

Sampah Mulai Jadi Masalah

KORANRNAS.ID, YOGYAKARTA -- Pemda DIY akan membangun zona transisi di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Piyungan, Bantul. Pembangunan ini dilakukan untuk menampung sampah yang tidak bisa lagi dikirim ke zona A maupun B.

"Targetnya (zona transisi) selesai Juli dan Agustus mendatang siap digunakan. Saat ini sudah memasuki tahapan pengerukan tanah," ungkap Sekda DIY, Baskara Aji, di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Jumat (20/5/2022).

Menurut Aji, pengembangan zona transisi ini merupakan hasil kesepakatan Pemda dengan masyarakat di Piyungan beberapa waktu lalu. Pemanfaatannya dilakukan bila zona A dan zona B betul-betul tidak bisa menampung sampah.

Zona transisi dibangun melalui kerja sama pemerintah dengan badan usaha (KPBU). Lahan seluas 2,1 hektare disiapkan untuk zona transisi. Nantinya zona transisi tidak hanya digunakan untuk pembuangan sampah. Namun ke depan juga dimanfaatkan untuk pengolahan sampah.

Namun Pemda tidak bisa memprediksi sampai kapan zona transisi akan mampu menampung sampah. Sebab jumlah sampah yang masuk ke DIY semakin tinggi, mulai 700 ton hingga saat ini 800 ton per hari.

"Transisi itu *kebak ora kebak* ditinggal atau dikerjakan dengan pengolahan. Kalau untuk tempat pemrosesan atau tempat pengolahan sekarang baru tahap pembebasan lahan," ujarnya.



ILUSTRASI: LILIK SUMANTORO/KORANBERNAS.ID

Aji menambahkan, zona A TPST Piyungan Bantul beberapa waktu lalu sempat penuh dan akan kembali ditutup. Namun setelah dilakukan pemadatan, maka bisa turun empat meter sehingga bisa menampung sampah.

"Sekarang (zona) A sudah dipakai lagi bisa. Syukur kalau transisinya nggak sampai dipakai. Tapi seandainya tempat pemrosesan belum selesai tapi A dan B sudah penuh, ya kita menggunakan transisi," paparnya.

Aji berharap kabupaten/kota di DIY dapat melakukan pemrosesan sampah dengan pengolahan sendiri. Hal ini bisa dilakukan sejak di rumah tangga harus melakukan pemilahan sampah.

"Di mana-mana kita sudah beri tempat pembuangan tiga macam. Begitu sampai Piyungan, *dadi siji*. Sayang *kan*. Maka pengolahan di tingkat kabupaten-kota tidak bisa kalau tidak dibantu oleh rumah tangga," tandasnya.

Sebelumnya TPST Piyungan selama

lima hari ditutup akses masuknya oleh warga setempat pada 7 Mei 2022. Namun akhirnya kembali dibuka kembali Kamis 12 Mei 2022.

Terdapat sejumlah kesepakatan bersama antara Pemda dengan warga Sitimulyo, Piyungan hingga akhirnya akses dibuka. Dengan dibukanya akses masuk TPST Piyungan, maka kawasan tersebut bisa digunakan lagi untuk pembuangan sampah warga Kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman.

Aji menyebutkan, pembangunan pengolahan sampah pun dilakukan. Diantaranya pengolahan lindi oleh Balai Sarana Pemukiman Wilayah.

Secara terpisah Kepala Balai Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Jito, mengungkapkan persoalan sampah di TPST Piyungan tidak dapat diselesaikan secara parsial. Sebab pengiriman sampah di TPST tersebut tidak sesuai prediksi awal sekitar 600 ton per hari.

Selama Lebaran 2022, sampah yang masuk dari Kota Yogyakarta, Bantul dan Sleman mencapai lebih dari 900 ton per hari. Bahkan bisa mencapai lebih dari 1.000 ton per hari.

"Prediksi sampah yang masuk ke TPST Piyungan meleset dari 600 ton jadi 770 ton per hari," papar Jito di Kantor DLHK DIY, Rabu (11/5/2022).

Jito menyebutkan zona A TPST Piyungan tidak akan lagi bisa menampung sampah yang masuk. Pemandahan pembuangan sampah ke zona B pun juga bukan merupakan solusi terbaik.

► Bersambung ke hal 2

TPST Piyungan Butuh Solusi Serius

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Dusun Banyakan Kalurahan Sitimulyo, Piyungan yang berdiri 26 tahun silam, dimanfaatkan oleh tiga wilayah yakni Kota Jogja, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul atau Kartamantul. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul, Ari Budi Nugroho, dalam sehari sampah yang

masuk ke tempat tersebut mencapai 180 ton yang diangkut dengan ratusan armada, baik plat merah ataupun non-plat merah.

"Maka keberadaan TPST Piyungan ini sangat penting bagi DIY. Ketika sempat ditutup warga beberapa hari, berapa banyak sampah yang terbengkalai? Karena memang tidak bisa terbuang," kata Ari.

Berkaca dari peristiwa tersebut, Ari meminta

masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri. Misalnya dengan mengurangi sampah mulai dari rumah tangga dengan cara memilah dan mengolah sampah organik. Sehingga volume sampah yang terbuang juga bisa berkurang.

Bahkan di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tempat pengolahan sampah (TPS)

sendiri yang diberi nama TPS 3R Go-Sari.

Menurut Plt Direktur BUMDes Guwosari, Muhammad Iqbal (37), pendapatan dari pengelolaan sampah mencapai jutaan rupiah. Dana yang didapat bisa menutup biaya operasional dan gaji tenaga. TPS 3R Go-Sari saat ini baru mengelola sekitar 30 persen sampah dari Guwosari atau sekitar dua ton per hari. Sampah yang masuk ke TPS itu

kemudian dipilah dan diolah.

Untuk sampah ada yang dijadikan maggot (belatung) dan pupuk kompos. Residunya dibakar dengan mesin insinerator yang ramah lingkungan.

Belatung itu langsung dijual ke peternak atau pembudidaya dan laris di pasaran untuk pakan ternak. Kalau sampah kering langsung dijual rongsok ke pelapak. Hasilnya kembali lagi ke BUMDes juga.

Secara terpisah Ketua Paguyuban Armada Sampah non-plat merah "Eker-eker golek menir", Sodik Marwanto, membenarkan TPST Piyungan sempat ditutup warga. Dan kejadian itu bukan hanya sekali terjadi.

"Maka saya menilai perlu adanya pengolahan sampah di sana. Kalau hanya dibuang tentu semakin lama semakin menumpuk dan penuh," kata Sodik.

► Bersambung ke hal 2



Doa Wakil Rakyat

Wakil rakyat dari PKB, Sukamto, mendoakan PKL Teras Malioboro. Tujuannya agar dagangan mereka laris.

HAL 3



Gus Jaroh

Pengasuh Ponpes Ibnu Hadi Prambanan memberikan pesan khusus untuk kandidat yang akan maju pemilihan lurah desa (pilurdes) di Bantul.

HAL 14

Sampah Mulai...

"Kawasan TPA transisi itu 1,9 hektar plus 2,3 hektar bisa digunakan setelah proyek pembiayaan KPBU jalan," tandasnya.

Kepala Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) Universitas Gadjah Mada (UGM), Mohammad Pramono Hadi, mengatakan rencana pembangunan TPA-TPA baru tersebut bukanlah langkah yang tepat. Kecuali TPA tersebut nantinya dilengkapi dengan teknologi pengolahan atau pemrosesan sampah yang mumpuni, tidak sekadar jadi tempat pembuangan sampah seperti yang terjadi di TPA Regional Piyungan saat ini.

Saat ini, sistem pengolahan sampah yang ada di TPA Regional Piyungan adalah *sanitary landfill*, di mana sampah hanya ditampung dan kemudian ditimbun dengan tanah. Cara itu menurutnya sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini. Sebab produksi sampah plastik yang semakin tinggi membuat proses penguraiannya tak sebanding dengan produksi sampah yang setiap hari sudah mencapai 700 ton per hari.

Ketimbang membangun TPA sendiri-sendiri, lebih baik mengembangkan pengolahan sampah terpadu dengan teknologi yang mumpuni. Misalnya mengembangkan teknologi pengolahan sampah menjadi *Refuse Derived Fuel (RDF)*, yang memiliki nilai ekonomi dan bisa jadi bahan bakar alternatif pengganti batu bara dalam produksi semen atau listrik seperti yang dilakukan di Cilacap dan Surakarta.

Tanpa sentuhan teknologi pengolahan sampah yang mumpuni, jangan harap permasalahan sampah di DIY bisa teratasi. Hal ini juga yang menurut Pramono jadi alasan warga sekitar TPA Regional Piyungan menolak pembukaan lahan baru sebagai TPA Transisi.

"Mereka sudah tidak percaya lagi, karena selama masih menggunakan *sanitary landfill*, ujungnya pasti akan terjadi masalah lingkungan," tutupnya.

Biaya Tak Cukup

Persoalan sampah di DIY menurut Pramono memang kompleks. Ia menilai, biaya pungutan sampah di DIY terlalu murah, sehingga masyarakat boros dalam memproduksi sampah rumah tangga. Biaya yang dikeluarkan masyarakat tersebut, nyatanya tidak cukup untuk menangani sampah di tahap akhir permasalahan

sampah di DIY.

Kenyataannya biaya sampah yang dipatok pemerintah hanya cukup untuk membuat rumah orang tersebut bebas dari sampah, bukan mengcover biaya pengelolaan sampah yang masih panjang. Menurutnya biaya pengolahan dan pemrosesan sampah tidak pernah menjadi urusan masyarakat.

"Karena rata-rata masyarakat hanya dikenakan biaya antara Rp 30 ribu sampai Rp 50 ribu per bulan. Artinya hanya sekitar Rp 1.000 sampai Rp 2.000 per hari. Bahkan di Kota Yogyakarta, tarif iuran sampah ada yang Rp 2.000 per bulan," katanya.

Berdasarkan teori, penanganan sampah di TPA Regional Piyungan membutuhkan biaya Rp 60 ribu per ton. Rincian teori ini meliputi biaya untuk tenaga kerja, alat berat, pengurangan tanah, dan sebagainya. Sementara *tipping fee* yang berlaku saat ini hanya sekitar Rp 25 ribu per ton. Dengan demikian maka pemerintah masih harus membiayai kekurangan sekitar Rp 35 ribu per ton.

"Hal ini akan sangat menguras APBD dan anggaran-anggaran yang dimiliki pemerintah, dan tidak akan cukup. Dengan demikian berarti iuran yang ada itu hanya cukup untuk ongkos mengalihkan sampah dari rumah dia menuju depo terdekat. Sementara dari depo terdekat menuju TPA masih jadi beban pemerintah," lanjutnya.

Pramono merekomendasikan kepada pemerintah untuk memberlakukan tarif yang lebih progresif dalam penanganan sampah ini. Semakin banyak sampah yang dia buang, maka biaya yang harus dia bayar juga harus lebih besar. Dengan demikian masyarakat akan dipaksa untuk membuang sampah sesedikit mungkin, maka dia akan berpikir berulang kali dalam memproduksi sampah.

Dia memberikan alternatif solusi terhadap polemik yang kerap terjadi dalam pengelolaan sampah. Maka menurutnya, alangkah baiknya menggalakkan edukasi di sisi hulu selain juga pembenahan di bagian hilir merupakan langkah yang perlu digarisbawahi.

Jika biaya penanganannya sudah sesuai, maka pemerintah bisa membuka peluang bagi pihak swasta untuk terlibat dalam pengangkutan sampah. Dengan begitu, pemerintah tidak terbebani lagi dengan

urusan pengangkutan sampah ke TPA.

Yang perlu diwaspadai, adalah maraknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan karena tidak mau menanggung biaya penanganan sampah. Karena itu, pemerintah juga perlu mengeluarkan payung hukum yang salah satunya berisi sanksi bagi siapapun yang membuang sampah sembarangan.

Rangkul Perguruan Tinggi

Ketua Komisi C DPRD DIY, Gimmy Rusdin Sinaga, mendesak Pemda DIY untuk merangkul kalangan perguruan tinggi. Langkah ini diperlukan mengingat di provinsi ini banyak terdapat pakar lingkungan hidup.

Sebagai anggota dewan, Gimmy merasa malu DIY masalah sampah TPST Piyungan sampah terus berulang.

"Saya malu menyangkut masalah sampah ini. Saya segera akan berkoordinasi dengan perguruan tinggi dan dinas terkait. Segera akan kita laksanakan," ungkapnya pada konferensi pers di ruang Komisi C DPRD DIY, Senin (23/5/2022), sehubungan dengan penutupan TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) Piyungan Bantul, beberapa waktu lalu.

Tak hanya perguruan tinggi maupun pakar yang memiliki keahlian bidang lingkungan hidup, menurut Gimmy, sebenarnya Pemda DIY juga bisa mengakses anggaran dari pemerintah pusat.

Belum lama ini, lanjut dia, Komisi C berkonsultasi ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Diketahui, ada anggaran besar maupun program-program yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi masalah sampah. "Kita yang kurang progresif. Ini kekurangan kita di sini," ucapnya.

Seandainya saja lima kabupaten dan kota di provinsi ini mengajukan proposal program ke pemerintah pusat, kemudian masing-masing memperoleh anggaran Rp 10 miliar, dia yakin manfaatnya bisa dirasakan masyarakat. Sampah mampu diolah. Tidak bau. Bahkan bermanfaat.

"Intinya, bagaimana sampah tidak berdampak negatif ke masyarakat. Syukur menguntungkan. Lumayan. Pasca-covid satu tempat pengolahan sampah bisa mempekerjakan sebelas orang," ujarnya mencontohkan.

Anggota Fraksi PDI Perjuangan ini

menyampaikan sebenarnya masalah sampah bisa diselesaikan dari bawah, salah satunya melalui bank sampah.

Gimmy yang sudah belasan tahun menjadi anggota Komisi C yang membidangi pembangunan itu mengakui, permasalahan yang selama ini menyelumuti TPST Piyungan memunculkan kesan tidak ada langkah dari pemerintah, khususnya dinas terkait. Mestinya dua instansi yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY serta Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Energi dan Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY lebih aktif dan progresif.

"Penutupan yang kemarin seharusnya tidak terjadi jika sejak awal dinas fokus pada sistem pengelolaan sampah yang tidak menimbulkan dampak bagi masyarakat," tegasnya.

Menurut dia, dua dinas itu harus terus melakukan koordinasi supaya mampu memperpanjang usia TPST Piyungan. Komisi C DPRD DIY dan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sudah menyepakati pengelolaan sampah harus progresif. "Cuma di bawah-bawahnya, yaitu dinas, kami menilai tidak betul-betul serius menanganinya," kata Gimmy.

Ketidakterseriusan itu bisa dilihat dari lemahnya dukungan terhadap bank sampah di provinsi ini yang jumlahnya mencapai ratusan. Selain itu, perlu juga penerapan teknologi di TPST Piyungan.

Sebagai gambaran, lanjut dia, Komisi C pernah melihat kesuksesan bank sampah di Malang Jawa Timur. Baginya, peran pemerintah sangat penting supaya proses pemilahan sampah, pemanfaatan serta daur ulang mampu berjalan optimal sampai tingkat terbawah.

Bukan sebaliknya bank sampah justru mati karena tidak ada perhatian dari pemerintah. Contoh, di Sleman terdapat 24 bank sampah. Hanya sepuluh yang mampu bertahan.

"Sisanya tidak ada kabar. Seharusnya, entah melalui APBD atau Danais, fungsi bank sampah bisa dioptimalkan," tandasnya.

Gimmy sepakat program bank sampah di kabupaten/kota diperluas melalui pendanaan, bisa dibuat sepuluh bank sampah sebagai percontohan.

(sol/yve/rne)

TPST Piyungan...

Belum lagi dampak lain, misalnya air resapan sampah atau lindi yang mencemari lingkungan, bau yang tidak sedap serta gangguan kesehatan.

"Kalau diolah sampahnya bisa dimanfaatkan untuk yang lain. Misal pupuk kompos, atau dibuat energi alternatif yang hasilnya bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar," kata Sodik.

Herwin Arfianto, koordinator aksi "Banyakan Menolak Banyakan Melawan" mengatakan, warga sempat melakukan blokade beberapa hari menuju lokasi TPST Piyungan. Hal ini diakibatkan limbah dari TPA Piyungan tersebut sudah mencemari sumur-sumur milik warga.

"Maka kami meminta pemerintah mengambil tindakan kaitan solusi terhadap sampah yang sudah menumpuk dan

overload ini. Atau TPST bisa ditutup permanen saja," katanya.

Ditemui *koranbernas.id*, Sekretaris Komisi C DPRD DIY, Amir Syarifudin, meminta pemerintah tanggap terhadap apa yang menjadi keluhan dan aspirasi warga. "Sudah 26 tahun warga di sana menikmati bau sampah, dan aksi blokade yang dilakukan adalah puncak dari kekesalan warga," kata politisi FPKS tersebut.

Sebab banyak sekali hal buruk yang dialami warga selama ini. Seperti dampak penyakit yang ditimbulkan. Seperti gangguan kehamilan, sesak nafas dan ada tiga warga yang tetanus, dengan dua diantaranya meninggal. Penyebabnya, sampah dari TPST longsor dan masuk ke sawah warga. Saat mengolah lahan sawah, ketiga warga ini menginjak sampah yang

ternyata ada jarum suntik bekasnya.

Dampak lain warga kesulitan mendapat air bersih. Bahkan terpaksa membeli air untuk kebutuhan sehari-hari, ketika air sumur mereka tercemari lindi. Juga kurangnya air bersih untuk keperluan pertanian dan juga perikanan.

"Belum lagi dampak sosial lain, seperti rasa tidak nyaman yang dialami warga dalam kehidupan sehari-hari," katanya.

Maka hal yang harus dilakukan pemerintah saat ini adalah memenuhi hak warga sebagai solusi. Di antaranya sisi utara TPST diberi tanggul agar sampah tidak longsor. Juga membantu akses jalan, penyediaan air bersih, lampu penerangan jalan yang memadai dan bentuk kompensasi yang lain sesuai harapan warga.

Sambungan dari hal 1

"Kalau memang ini diminta ditutup, maka pemerintah agar melakukan kajian. Termasuk sampah ini mau diapakan?. Sekiranya mau diolah, saya rasa SDM kita mampu. Ada Perguruan Tinggi (PT) yang bisa digandeng, ada anggaran. Kita juga sudah ada kajian dan studi banding kaitan pengolahan sampah menjadi energi, menjadi pupuk dan bentuk lainnya yang bisa dimanfaatkan warga. Jadi ayo ini direalisasikan," tegas Amir.

Selain itu, jembatan Ngablak juga harus segera diperbaiki. Mengingat setiap hari jembatan dilewati oleh 350 truk dan jembatan pernah terkena erupsi Merapi tahun 2010. Jika tidak ada perbaikan, Amir khawatir akan membahayakan mereka yang melintas.

(sra)



ISTIMEWA

Anggota DPR RI Sukamto berdialog dengan PKL Teras Malioboro.



ISTIMEWA

Anggota DPR RI Sukamto bersama PKL Teras Malioboro.

Doa Wakil Rakyat untuk PKL Teras Malioboro

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Cuaca panas tidak menyurutkan langkah anggota DPR RI dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) daerah pemilihan (dapil) DIY, Sukamto, saat melaksanakan kunjungan kerja ke Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

Begitu tiba di Teras Malioboro 1 eks Bioskop Indra, Jumat (27/5/2022), dia menyapa sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di lokasi itu.

Beberapa waktu lalu, mereka resmi menempati area tersebut sebagai tempat permanen mencari nafkah. Perpindahan ini merupakan bagian dari penataan pedestrian Malioboro. “Biar sepi tetap semangat!” ucap Sukamto saat melayani beberapa PKL memintanya foto bersama.

Wakil rakyat yang belasan tahun pernah menjadi anggota

DPRDIY ini selain menyemangati mereka mencari nafkah, juga mendoakan dagangannya laris.

Sukamto bisa memahami keluhan pedagang kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta yang selama ini merasa sepi pengunjung. “Orang tua kalau mau beli oleh-oleh naik ke sini susah,” ucap Rubianti, salah seorang pedagang di lantai tiga.

“Kalau dipindah ke bawah setuju banget. Orang mau beli bakpia naik ke atas capek,” sambung yang lain.

Keluhan yang sama disampaikan penjaga kios milik Ny Wiwin. Dagangannya hari itu sepi. Satu penyebabnya, pembeli enggan naik lantai paling atas. “Prihatin sekali. Kalau nggak Minggu sepi,” sambung Suyadi, Ketua Paguyuban Senopati Teras Malioboro 1.

Terdapat beberapa pedagang

batu akik yang sebelumnya berjualan di depan Gedung Bank Indonesia Yogyakarta Jalan Senopati, saat ini sudah menempati Teras Malioboro 1.

Saat ditanya Sukamto keluhannya apa, didampingi pengurus paguyuban lainnya, pedagang dari Doyok Akik dan Kus Akik bersyukur memperoleh tempat berjualan meski sampai saat ini masih berjuang meraih pasar.

Seperti lainnya, mereka mengeluh kendal pengunjung rata-rata kurang berminat naik ke lantai atas. Solusinya, mereka menginginkan ada jalan tembus yang bisa menghubungkan lantai atas dengan lantai paling bawah. Ini penting untuk menghidupkan geliat perdagangan kios-kios yang berada paling belakang, supaya tidak terkesan buntu.

“Yang penting ada akses.

Sebetulnya pengunjung sudah banyak namun butuh akses pemerataan. Sabar dulu, mudah-mudahan ada perhatian dari pemerintah,” kata Sukamto.

Sukamto mengakui sekaligus memberikan apresiasi program penataan PKL Malioboro berhasil. Dari masukan PKL, memang perlu ada penataan yang lebih bagus lagi.

“Orang jual bakpia di lantai tiga kemungkinan pembelinya kecil sekali, apabila naik tangga, seusia saya naik tangga *menggehemengeh*. Seharusnya di bawah,” tambahnya.

Keberadaan eskalator alias tangga berjalan yang hanya ada satu pada setiap lantai, lanjut Sukamto, perlu ditambah lagi. Yang pasti, semua harus dilengkapi tangga. Kenapa? “Kalau sampai terjadi gempa kemudian listrik mati maka eskalator tidak

jalan,” jelasnya.

Sukamto juga meminta penataan di Teras Malioboro 1 memprioritaskan pedagang skala kecil agar bisa berjualan di lantai bawah. “Banyak pedagang yang mengeluh naik lantai tiga cukup berat. Yang lebih penting penataan skala prioritas bakul kecil,” kata dia.

Usai menampung aspirasi PKL Teras Malioboro 1, Sukamto berkunjung ke Teras Malioboro 2 di samping gedung DPRD DIY. Di lokasi ini, Sukamto juga menerima keluhan beberapa PKL antara lain panas karena faktor bangunannya kurang tinggi.

“Kenapa panas karena pendek. Kenapa pendek kalau tinggi (dagangannya) kabur. Kesimpulan akhir, sedikit susah di dunia tidak apa-apa yang penting tidak susah di akhirat kelak,” ujarnya.

(sol)

TNI Bersama Polri dan Warga Gotong Royong Membangun Jembatan Sasak

KORANBERNAS.ID, KEBUMEN—Dalam rangka Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Desa Weton Kulon, Kecamatan Puring, anggota Kodim 0709 Kebumen, Polres Kebumen bersama masyarakat membangun jembatan sasak di Sungai Cilomoyo. Jembatan itu menghubungkan Desa Weton Kulon dan Desa Pesuruhan, Puring. Jembatan ini sebagai pengganti sementara, setelah jembatan beton di sebelahnya sebagian ambrol, karena banjir beberapa bulan lalu.

Danramil Puring Kapten Inf Agus Handoyo kepada *koranbernas.id*, Selasa (24/5/2022) menjelaskan, pembangunan jembatan dari bambu merupakan hasil musyawarah desa Weton Kulon. Warga terutama yang memiliki lahan pertanian memerlukan jembatan pengganti sementara. Jembatan itu memperpendek



SHOLIHUL HADI/KORANBERNAS.ID

Kegiatan pembangunan jembatan sasak yang menghubungkan Desa Weton Kulon dan Pesuruhan, di Kecamatan Puring.

jalur angkutan hasil pertanian warga. “Lahan pertanian warga dan permukiman terpisah Sungai Cilomoyo,” kata Agus Handoyo.

Berdasarkan musyawarah itu, Pemerintah Desa Weton Kulon meminta dukungan Kodim

0709 Kebumen. Berdasarkan permintaan itu, Dandim 0709 Kebumen Letkol Inf Hendri Eduar memerintahkan para Danramil membantu pembangunan jembatan dengan panjang 60 meter dan lebar 1,5 meter.

Tiap hari 25 anggota Kodim dari koramil gotong royong membangun jembatan sasak. “Sampai hari ini sudah selesai 60 persen,” kata Agus Handoyo.

J e m b a t a n s a s a k diperuntukkan untuk kendaraan

roda dua. Jembatan itu memperpendek jarak tempuh 2 hingga 3 km.

Kegiatan bersama pembuatan jembatan sasak itu merupakan implementasi sebagian dari 8 wajib TNI. Yakni menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya, serta menumbuhkan kebanggaan kebersamaan dan jiwa gotong royong yang semakin luntur di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kapolres Kebumen AKBP Burhanuddin melalui Kasubsi Penmas Aiptu S. Catur Nugraha mengatakan, hadirnya anggota TNI dan Polri bersama warga menjadi pemantik semangat warga gotong royong.

Meski pembuatan jembatan sempat dihentikan sementara karena naiknya debit air sungai akibat hujan di hulu, pembuatan akan terus dikerjakan sampai selesai. (nwh)

99 Tahun RS Mata Dr Yap, Sukses Buka Klinik di Magelang

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Karang bunga berisi ucapan selamat dari berbagai kalangan terlihat terpajang berderet-deret di halaman Rumah Sakit Mata “Dr Yap” Yogyakarta. Ya, pada Minggu (29/5/2022), rumah sakit di Jalan Cik Di Tiro Yogyakarta itu genap berusia 99 tahun.

Seremonial acara Hari Ulang Tahun (HUT) kali ini juga terlihat semarak, selain dihadiri seluruh sivitas hospitalia, juga jajaran direksi, pengurus Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, dewan pengawas maupun tamu undangan.

Ketua Yayasan Dr YAP Prawirohusodo, GBPH Prabukusumo, kepada wartawan di sela-sela acara menyatakan selama 24 tahun dirinya memimpin yayasan perkembangan rumah sakit tersebut sungguh luar biasa.

Sebut saja keberadaan Yap Square. Selain itu, ada juga catatan prestasi dan capaian yang tidak kalah pentingnya. Untuk pertama kalinya, Rumah Sakit Mata “Dr Yap” sukses membuka cabang yaitu Klinik Mata Utama di Magelang dan telah mulai beroperasi pada 1 Oktober 2021. “Pasien banyak sekali,” ujarnya.

Pembukaan klinik tersebut merupakan salah satu upaya mendekatkan kepada masyarakat terutama di wilayah Jawa Tengah. Sukses di Magelang, tidak tertutup kemungkinan rumah sakit ini juga membuka klinik serupa di Kutoarjo. Hanya saja, rencana itu



Anggota MPR RI M Afnan Hadikusumo mengupas sejarah pencak silat.

masih dalam tahap kajian. “Saya masih lihat setahun dua tahun lagi, kalau signifikan tahun depan langsung,” ungkapnya optimistis.

Rumah “Dr Yap” dikenal memiliki peralatan medis operasi mata yang modern serta canggih. Keberadaan peralatan operasi Lasik (*Laser-Assisted in Situ Keratomileusis*) besar kemungkinan dilengkapi peralatan terbaru lainnya untuk operasi serupa dengan metode Smile (*Small Incision Lenticule Extraction*).

Meski teknologinya sama dengan Lasik, kelebihan dari operasi dengan Smile adalah belahan selaput mata hanya berkisar 0,8 milimeter. “Kecil sekali. Teknologinya sama cuma

caranya berbeda. Kita ingin beli. Dengan Smile ini dari mata plus dan minus bisa menjadi zero. Kita punya Lasik juga,” ungkap Gusti Prabu, panggilan akrabnya.

Menjawab pertanyaan mengenai keberadaan bangunan maupun area rumah sakit sebagai heritage, pihaknya selalu berkonsultasi dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya. Sempat terbersit keinginan menambah tinggi bangunan naik satu meter “Kita selalu mempertahankan heritage, mana yang boleh dan tidak boleh diubah,” tambahnya.

Direktur Utama (Dirut) Rumah Sakit (RS) Mata “Dr Yap” Yogyakarta Dokter Alida Lienawati M Kes MMR menyampaikan, bagi seluruh

keluarga besar RS Mata “Dr Yap” momentum HUT ke-99 kali ini sangat penting dan bersejarah.

“Genap 99 tahun hampir satu abad cita-cita mulia pendiri rumah sakit, Dr Yap Hong Tjoen, masih tegak berdiri melayani masyarakat, baik dalam pelayanan kesehatan mata maupun pengembangan pendidikan dan penelitian kesehatan mata,” ujarnya.

Adapun tema HUT tahun ini *Adaptif Berdaya*. Ini selaras dan sejalan dengan situasi saat ini disertai harapan seluruh sivitas hospitalia terbangun semangat juangnya menjadi pribadi adaptif dan berdaya dalam era multidisrupsi.

Capaian kinerja rumah sakit

yang mulai melayani masyarakat pada 29 Mei 1923 tersebut menunjukkan tren peningkatan, jika dibandingkan 2020 sampai pertengahan 2021.

Halinisejalan dengan semakin meningkatnya perbaikan kondisi terkait pandemi. “Perlahan tapi pasti peningkatan kinerja pelayanan ini tentu berbanding lurus dengan kinerja keuangan,” tambahnya.

Menurut dia, hal terpenting bagi rumah sakit adalah mutu dan keselamatan pasien. “Kami sedang bergerak cepat mempersiapkan akreditasi dengan standar terbaru yaitu standar akreditasi Kementerian Kesehatan (Starkes),” kata dia.

Diakui, digitalisasi merupakan bagian penting dari proses akreditasi ini karena sistem akreditasi yang digunakan adalah *hybrid* gabungan antara daring dan luring. Dia pun memohon dukungan agar survei akreditasi yang direncanakan dapat terlaksana tahun ini dapat optimal serta memperoleh hasil terbaik.

Harapannya pula, rumah sakit ini terus berkembang, semakin maju, memperluas jaringan untuk mengabdikan demi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rumah sakit. Pada acara itu juga hadir Ketua Pembina Yayasan Dr Yap Prawirohusodo, KPH Indrokusumo.

(sol)

Cerita Panjang Pencak Silat, Dilarang Belanda Didukung Jepang

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA – Pencak silat memiliki cerita yang panjang. Zaman penjajahan pencak silat sempat dibatasi. Tidak setiap orang boleh mempelajarinya. Belanda mengontrol ketat pengajaran pencak silat, takut jika pencak silat tersebar dan dapat digunakan sebagai alat perlawanan. Akibatnya pencak silat diajarkan secara rahasia.

Perjalanan sejarah mengenai pencak silat itu disampaikan Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, M Afnan Hadikusumo, di sela-sela acara Sosialisasi Empat Pilar Bernegara dan Syawal yang diselenggarakan MPR Bersama Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kamis (26/5/2022) di Aula Kantor Perwakilan DPD RI DIY.

“Banyak cara untuk mengelabui pemerintah Hindia Belanda guna mengajarkan pencak silat di kalangan masyarakat, di antaranya melalui kelompok budaya dengan berbagai macam latihan kesenian semisal jathilan, ludruk, wayang orang, ketoprak yang di dalamnya mengandung unsur pertarungan,” ungkapnya.

Berdirinya kelompok budaya yang melatih pencak silat memang diniatkan sebagai wadah pendadaran pemuda yang siap berjuang melawan penjajahan.

Sebaliknya, pada masa penjajahan Jepang, pencak silat justru tidak dilarang untuk disebarluaskan. Jepang mendorong dan mendukung dengan maksud pencak silat dimanfaatkan menghadapi tentara sekutu. Pada saat itu pergerakan pencak silat didirikan dan diatur pemerintah.

Kemudian, kemerdekaan membawa angin segar bagi perkembangan pencak silat di Indonesia. “Meski mengalami pembatasan dan tekanan sepanjang periode penjajahan, pencak silat tidak mati,” tambahnya.



Anggota MPR RI M Afnan Hadikusumo mengupas sejarah pencak silat.

Ketika masa kemerdekaan, muncul inisiatif menyatukan beragam aliran dan organisasi atau perguruan pencak silat. Hampir setiap daerah mempunyai perguruan silat sendiri dengan ciri khas atau karakteristik jurus yang berbeda.

“Pada 1950 di Yogyakarta berdirilah organisasi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang semula bernama IPPSI,” kata Afnan.

Pencak silat terbukti ikut memainkan banyak peran memberikan kontribusi bagi bangsa ini. Di antaranya sebagai alat untuk mempererat hubungan Indonesia dengan negara luar.

Hal ini dibuktikan dengan dibukanya 19 Perwakilan Wilayah di luar negeri oleh Perguruan Seni Beladiri Tapak

Suci, belum lagi perguruan pencak silat lainnya.

Di mancanegara pencak silat sebagai alat mempererat hubungan luar negeri dengan Indonesia sekaligus sebagai media pengenalan tradisi bangsa, sebagai alat diplomasi, bahkan menjadi ajang meraih prestasi, melalui festival pencak silat, kejuaraan dunia, pergelaran seni dan sebagainya.

Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olah Raga PP Muhammadiyah, Drs H Syukriyanto AR, menyampaikan Tapak Suci sebagai organisasi otonom Muhammadiyah memiliki modal yang besar untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Sebab, kata dia, Tapak Suci memiliki keanggotaan dari berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai macam latar belakang agama, suku, ras, dan golongan baik di Indonesia maupun di mancanegara.

Tapak Suci sebagai Putera Muhammadiyah diharapkan menjadi ujung tombak pembinaan Ideologi Pancasila. Apalagi empat tokoh Muhammadiyah (Bung Karno, Ki Bagoes Hadikusumo, Kasman Singodimejo dan Prof Kahar Muzakir) ikut terlibat dalam pembahasan Pancasila.

“Pancasila merupakan pandangan hidup, ideologi negara, filosofische grondslag, dasar negara, jiwa dan kepribadian bangsa, serta pemersatu bangsa Indonesia,” ucapnya.

Sementara itu, Ahmad Jam’an sebagai Ketua Panitia acara ini menyampaikan, Tapak Suci memiliki peran penting merajut kebinekaan di tengah keberagaman.

Seluruh keluarga besar Tapak Suci baik itu pendekar, kader dan siswa harus memiliki pandangan yang konstruktif di era globalisasi dan era disrupsi saat ini.

(sol)

Mobilitas Dilonggarkan, Kampus Gelar Wisuda Luring

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Kampus-kampus di DIY mulai berani menggelar wisuda secara luring saat ini. Hal ini dilakukan mengingat pemerintah sudah melonggarkan mobilitas masyarakat meski pandemi Covid-19 masih terjadi.

Contohnya Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang mewisuda sebanyak 715 orang di kampus setempat, Sabtu (21/5/2022) lalu. Kampus akhirnya menggelar wisuda secara luring setelah mulai meredanya kasus Covid-19 di DIY.

Rektor UAD, Muchlas menjelaskan dari total 872 peserta wisuda periode April 2022 ini sebanyak 715 mengikuti secara tatap muka di Amphitarium Gedung UAD. Dari jumlah itu terdiri atas 1 dari lulusan D4, 809 Sarjana dan 62 Magister. Walaupun luring, wisuda tetap digelar dengan prokes ketat.

"Saat ini kita bisa menyelenggarakan wisuda secara luas, biasanya hanya separuh yang bisa ke amphitarium, saat ini dapat



WISUDA SECARA LURING UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA.

datang mendekati 100 persen. Kita harus tetap hati-hati jaga prokes. Semoga ke depan menyelenggarakan wisuda dan kegiatan lain mulai mendekati normal atau bahkan normal sama sekali," paparnya.

Menurut Muchlas, meski

peserta bisa datang langsung ke gedung tatap muka, orangtua atau pendamping hanya bisa menyaksikan secara daring di sekitar area kampus.

"Orangtua menyaksikan wisuda secara online. Prinsipnya kami menyelenggarakan dengan

tetap menjaga prokes," ucapnya.

Hal senada dilakukan UPN "Veteran" Yogyakarta (UPNVY) yang juga menggelar wisuda secara luring di kampus setempat. Sebanyak 616 sarjana baru diwisuda pada Sabtu (21/5/2022).

Wisuda ini dilima fakultas yaitu Fakultas Teknologi Mineral (FTM), Fakultas Teknik Industri (FTI), Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol). Dari 616 wisudawan, 160 lulusan di antaranya atau 26 persen meraih predikat cumlaude.

Rektor UPN Veteran Yogyakarta Prof Muhammad Irhas Effendi mengungkapkan para wisudawan dan wisudawati bisa memanfaatkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan serta menambah keterampilan.

Sebab memasuki era baru, yaitu revolusi Industri 4.0 akan melahirkan peluang dan tantangan baru. Ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik.

"Ilmu yang didapat diharapkan menjadi bekal untuk turut membangun bangsa dan negara Indonesia tercinta secara cerdas, keras, dan ikhlas yang dilandasi nilai-nilai bela negara," paparnya. (yve)

Gantikan Panut Mulyono, Ova Emilia Rektor Terpilih UGM

KORANBERNAS.ID, SLEMAN -- Ova Emilia dilantik sebagai Rektor Universitas Gadjah Mada (UGM) periode 2022-2027, Jumat (27/5/2022) di Balai Senat UGM. Ova menggantikan Panut Mulyono yang telah habis masa jabatannya.

Pelantikan dilakukan oleh Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) UGM, Pratikno. Sejumlah pejabat seperti Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, Wakil Menteri Hukum dan HAM, Edward O.S. Hiariej, Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, Kepala BIG,

Muh Aris Marfai, Kepala BKKBN Hasto Wardoyo, dan Dirut BPJS Kesehatan, Ali Ghufron Mukti hadir dalam pelantikan tersebut.

Pratikno mengungkapkan harapan rektor baru UGM nantinya bisa mempersatukan energi dan kekuatan yang dimiliki

UGM. Sebab UGM memiliki lebih dari 50 ribu mahasiswa sebagai potensi bangsa yang harus dikembangkan untuk membawa universitas semakin menjulang tinggi dan mengakar kuat pada kepentingan kemanusiaan, masyarakat, bangsa, dan negara.

"Selamat bekerja, kami titip Ibu Rektor untuk bisa mempersatukan kekuatan UGM menjadi bagian dari kekuatan Indonesia," tuturnya.

Sementara Ova Emilia menyampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk mengawal UGM selama lima tahun kedepan. Ia menyampaikan komitmen terus memperkuat pendalaman dan penanaman jati diri UGM yakni sebagai Universitas Pancasila, Universitas Nasional, Universitas Perjuangan, Universitas Kerakyatan, dan Universitas Pusat Kebudayaan di lingkungan kampus serta menerjemahkannya dalam konteks terkini.

Ia menjelaskan saat ini universitas memasuki era perubahan besar dengan berbagai isu global seperti pandemi Covid-19, transformasi digital, dan perubahan iklim telah mendisrupsi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tata kelola tridarma perguruan tinggi.

Menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada, Ova menekankan kembali posisi UGM menghadapi era perubahan besar ini. Pertama, UGM perlu hadir sebagai kampus penjaga persatuan, kebinekaan dan kebangsaan.

Kedua, UGM harus mengambil posisi sebagai pemimpin transformasi institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

"UGM juga memiliki peran penting sebagai pengawal kepemimpinan strategis Indonesia di level global. UGM perlu ikut berperan sebagai mitra pemerintah Indonesia yang kritis dan konstruktif dengan menyediakan kajian serta rekomendasi yang berpegang teguh pada kaidah-kaidah keilmuan dan relevansi," urainya.

Sebelumnya, Panut Mulyono mengucapkan terima kasih telah dipercaya memimpin UGM selama 2017-2022. Ia berharap di bawah kepemimpinan rektor baru UGM akan semakin majud dan berkembang serta memberikan kemanfaatan dan kontribusi lebih bagi masyarakat bangsa, dan negara.

"Semoga UGM bisa terus memandu perjalanan bangsa Indonesia dalam mencapai kejayaan," ucapnya.

(yve)



MUHAMMAD ZUKHRONNEE MS/KORANBERNAS.ID

Ketua MWA UGM, Pratikno memberikan selamat kepada Rektor baru UGM, Ova Emilia di kampus setempat, Jumat (27/5/2022)

Sampah Medis Antarkan Mahasiswa UMY Juara

KORANBERNAS.ID, BANTUL
-- Tim Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Program Studi Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam tim "Doa Ibu Creative" berhasil meraih juara pertama lomba Media in Action (Mediation) pada ajang Epicentrum 2022, salah satu lomba bergengsi yang diadakan Universitas Negeri Padjajaran (UNPAD) pada Jumat (20/5/2022). Tim Doa Ibu Creative ini diprakarsai oleh Daffa Uddin, Raihan Herdiansyah, Humam Alwafi, Najmi Sa'idah, dan Wildan Sudar.

Lomba Media in Action mengusung tema "Aksesibilitas Informasi Media terhadap Limbah Medis Rumah Tangga". Perlombaan yang menggunakan konsep Production House tersebut mengharuskan pesertanya menghasilkan tiga luaran lomba dalam bentuk videografi, audio, dan poster digital.

"Rangkaian festival ini cukup panjang," jelas Najmi Sa'idah, salah satu anggota Doa Ibu Creative.

Menurut Najmi, tim UMY



Kampus UMY

DOK.KORANBERNAS.ID

yang berhasil mengalahkan 4 tim lain dalam final perlombaan ini, membawakan karyanya yang berfokus pada permasalahan limbah infeksius yang tidak hanya merugikan bagi penderita COVID-19. Mereka memberikan solusi bagaimana cara membuang sampah masker yang benar pada tiga output sekaligus.

Tim tersebut melakukan penelitian limbah medis dengan

ruang lingkup yang lebih luas. Diantaranya limbah infeksius yang dihasilkan oleh pasien COVID-19 dan isoman seperti masker, swab test, suntikan, infus, sarung tangan.

"Namun dari tim kami sendiri, fokus lebih ke orang yang tidak terkena karena mereka juga mengeluarkan limbah medis salah satunya masker yang seringkali sampah masker diletakkan secara asal. Jadi kami disini memberikan

solusi bagaimana cara membuang sampah masker yang benar," paparnya.

Sementara Daffa Uddin menjelaskan, berbeda dari video cara membuang sampah medis pada umumnya, penyampaian pesan dalam karya Doa Ibu Creative ini dikemas dengan ide cerita yang unik dan berbeda.

"Untuk eksekusinya, meski dalam satu tema namun ketiga

outputnya memiliki perbedaan. Pertama, dalam bentuk video, mungkin sudah banyak video cara membuang masker dengan benar. Kami menemukan ide berbeda dimana di awal video kami menampilkan drama atau storyline," paparnya.

Contohnya di tengah video, tin menunjukkan pemeran yang ketakutan setelah menyaksikan berita limbah masker. Berlanjut pada adegan pemeran membuang sampah medis.

"Ini juga mendapat apresiasi dari juri karena pemilihan ide yang beda," ujarnya.

Sedang pada output audio, mereka menganalogikan melalui sudut pandang hewan laut yang terkena dampak dari limbah masker secara sembarangan. Begitu pula pada output poster, tim UMY membuat visualisasi dari audio tentang analogi hewan laut.

"Di output ini kami ambil tagline yaitu sampahmu bisa jadi makananmu untuk memberi kesadaran pada masyarakat," tambahnya.

(yve)

Beauty Knowledge, Permudah Perempuan untuk Tampil Cantik

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA
- Beragam produk kecantikan yang beredar sama-sama menawarkan hasil yang menggiurkan. Dari harga reahan hingga harga yang merogoh kocek sangat dalam banyak beredar di pasar, terlebih yang dijual melalui platform media sosial dan e-commerce.

Beragam produk perawatan tentu karena bermacam-macam pula karakter penggunaannya, karakter ini bukan hanya perihal jenis kulit, tapi kecenderungan untuk menyukai salah satu brand tertentu juga menjadi pertimbangan. Sebagai perempuan sudah memang kodratnya dekat dengan dunia kecantikan, seiring itu pula perempuan harus paham mengenai produk-produk yang aman dan cocok dengan dirinya, tapi bagaimana jika tidak?

Inilah salah satu alasan kenapa mahluk cantik ini lebih nyaman membeli produk kecantikan mereka di toko offline. Selain bisa secara leluasa memilih jenis produknya, dengan datang langsung mereka bisa mendapat pendampingan serta saran dari pemilik brand.

Social Bella atau biasa disingkat Sociolla salah satu start-up kecantikan asli Indonesia, Sociolla menerapkan offline shop berkonsep omnichannel dalam bisnis mereka. Konsep ini merupakan integrasi teknologi online dan offline. Sejak diluncurkan pada 2015, bisnis Social Bella berevolusi dari e-commerce kecantikan dan perawatan diri terdepan di Indonesia menjadi ekosistem kecantikan dan



MUHAMMAD ZUKHROONE MS/KORANBERNAS.ID

Salah satu beauty advisor sociolla memberikan pendampingan kepada konsumen yang sedang berbelanja di gerai Sociolla Jogja City Mall.

perawatan diri online dan offline yang berskala besar dan berkelanjutan.

"Dengan hadirnya toko offline yang mengusung konsep ini sangat mempermudah saya dalam memilih produk. Saya bisa tanya-tanya sepuasnya dengan beauty advisor, bebas pula mau bertanya tentang produk apa yang cocok dengan saya," terang Ganiyu Savitri, salah satu beauty enthusiast yang sedang berbelanja di OmniChannel Sociolla Jogja City Mall, Sabtu (28/5/2022).

"Beauty advisor (BA) sociolla asyik, mereka ini menguasai betul dengan produk yang dijual. Selain itu BA ini paham dengan kondisi kulit Saya jadi bisa merekomendasikan produk yang cocok baik yang best seller maupun

yang sedang diskon," lanjutnya.

Sebagai penggemar sociolla di e-commerce sejak 2019, Ganiyu merasa lebih puas sociolla dibanding dengan brand lain, apalagi dengan hadirnya offline store di tempat yang terjangkau.

"Disini dia bisa tanya-tanya sepuasnya selain pilihan produknya juga lengkap. Rasanya seperti konsultasi dengan ahli gitu, dan konsultasinya pun lebih leluasa," imbuhnya.

Selain itu, Sociolla juga turut mengedukasi penggemar kecantikan untuk mengenal dan mengetahui kondisi kulit agar semakin mindful dalam membeli produk kecantikan dan perawatan diri melalui kampanye

Waste Down Beauty Up serta Waste Down Kindness Up.

"Hal ini sebagai langkah untuk mengajak para pegiat kecantikan untuk mengurangi limbah plastik di industri kecantikan," jelas Wisnu Hendrawan, PR & Activation Manager Social Bella.

Wisnu menambahkan, Sociolla Store ke-40 di Jogja City Mall ini memiliki luas toko 69 meter persegi. Selain itu, juga menawarkan lebih dari 125 brand serta ribuan produk pilihan kecantikan dan perawatan diri, dari brand lokal maupun mancanegara.

Sebagai destinasi berbelanja produk kecantikan berkualitas dan terpercaya, Sociolla Store yang merupakan offline store berkonsep omnichannel ini dilengkapi berbagai fitur menarik.

Di antaranya, Wall of Mask merupakan rak di dinding yang menyediakan sheet mask dari berbagai brand di dunia, serta Make Up Bar yang menyediakan berbagai jenis produk make up mulai dari foundation, riasan mata hingga lip products.

Selain produk lokal, selama tiga tahun berturut-turut, brand perawatan kulit seperti COSRX masih menjadi favorit beauty enthusiast Yogyakarta. Namun, telah terjadi perubahan minat di antara para pegiat kecantikan.

"Pada tahun 2021, produk yang paling digemari oleh para pegiat kecantikan Yogyakarta didominasi oleh produk skin care seperti toner, face serum dan sun screen," jelasnya
(rne).

Dijaga Petugas Gabungan, Pasar Hewan Tutup Total

KORAN BERNAS . ID, KLATEN-- Komitmen Pemerintah Kabupaten Klaten mencegah peredaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak, dengan menutup sementara semua pasar hewan diapresiasi banyak pihak. Meski dampaknya pedagang tidak bisa beraktivitas, namun langkah itu dinilai tepat.

Seperti dikemukakan Bambang, warga Desa Gedaren Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Ditemui di Pasar Hewan Bonyokan Jatinom, Rabu (25/5/2022) pagi, pensiunan guru itu mengatakan lebih baik mencegah dari pada semakin banyak ternak yang terserang virus PMK.

"Saya sendiri punya ternak. Begitu dapat informasi kalau virus PMK sudah masuk Klaten, saya ikut khawatir. Mengapa?. Karena di Klaten ada beberapa pasar hewan yang otomatis ternak-ternak yang ada di pasar banyak dari luar Klaten. Jadi saya menilai penutupan sementara pasar hewan sudah tepat untuk mencegah beredarnya virus PMK," katanya.

Camat Jatinom WS Rahayu mengatakan, dirinya bersama Forkompimcam Jatinom, Satpol PP, Dinas Pertanian beserta dokter hewan, sejak pagi sudah *standby* di Pasar Hewan Bonyokan Jatinom. Kehadiran petugas gabungan tersebut untuk menindaklanjuti surat edaran bupati terkait penutupan sementara pasar hewan selama 14 hari sejak tanggal 25 Mei hingga 7 Juni



MASAL GURUSINGA/KORANBERNAS.ID
Camat Jatimom WS Rahayu bersama Forkompimcam Jatinom, Satpol PP dan petugas Dinas Pertanian sejak Rabu (25/5/2022) sudah *standby* di pasar untuk menindaklanjuti surat edaran bupati terkait penutupan sementara pasar hewan guna mencegah peredaran virus PMK di Kabupaten Klaten.

2022.

"Acara hari ini menindaklanjuti surat edaran bupati yang kemarin muncul. Pagi ini kami langsung ke sini (Pasar Hewan Bonyokan-red). Pasar ditutup untuk antisipasi beredarnya virus PMK," katanya kepada *koranbernas.id* di Pasar Hewan Bonyokan

Jatinom.

Mantan Camat Pedan itu menambahkan, sejak petugas terjun langsung di lapangan Rabu (25/5/2022) pagi, tidak ada satupun mobil pengangkut sapi yang kelihatan. Yang ramai hanya *blantik* (pedagang) sapi yang memenuhi pinggir jalan depan pasar.

"Kami sudah *standby* di sini dari jam 06.30 WIB. Ada Pak kapolsek, danramil, Satpol PP juga. Alhamdulillah tidak ada satupun pedagang kelihatan di lokasi. Artinya pedagang sudah memahami dan tahu kalau mulai hari ini pasar tutup. Selain itu karena sosialisasi yang dilakukan baik lewat

grup maupun pengumuman yang dipasang di pasar cukup efektif," ujarnya.

Berbeda diungkapkan Widodo, salah seorang pedagang sapi. Menurutnya, akibat penutupan Pasar Hewan Bonyokan, dirinya tidak bisa bekerja berjualan dan uang dagangan mandeg.

"Lha, pasarnya ditutup otomatis tidak bisa mutar uang. Biasanya kalau pasaran begini (Legi) saya bisa dapat untung. Tapi tidak apa-apa karena yang mengalami tidak hanya saya, tapi se Klaten," kata Widodo yang mengaku tinggal di Temuireng Jatinom.

Diceritakan, cara dia memutar uang itu dengan membeli ternak di pasar hewan. Kemudian ternak itu dijual lagi kepada orang lain dengan harga lebih tinggi. "Ada yang satu ekor saya beli Rp 20 juta, Rp 30 juta bahkan Rp 50 juta tergantung ternaknya. Kemudian saya jual lagi dengan harga lebih tinggi biar dapat untung," tuturnya.

Di Pasar Hewan Bonyokan kata Widodo, ternak sapi yang dijual saat pasaran Legi berasal dari lokal saja atau dari wilayah Jatinom dan sekitar saja.

Pemandangan serupa terjadi di Pasar Hewan Prambanan Rabu (25/5/2022) pagi. Akibat penutupan pasar, tidak ada satupun pedagang ternak beraktivitas. Meski pasaran Prambanan dan Bonyokan Jatinom sama-sama Legi namun pemerintah menutup kedua pasar itu. (mgs)

Tagihan PBB Melambung, Warga Berebut Ajukan Keringanan

KORAN BERNAS . ID, PURWOREJO -- Warga Kelurahan Baledono, Kecamatan dan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah (Jateng) merasa keberatan dengan tagihan Pajak Bumi Bangunan (PBB). Tagihan dirasa melambung tinggi dan memberatkan warga khususnya yang berada di Kelurahan Baledono.

Fakta tersebut disampaikan Lurah Beledono, Agus Pramono kepada *koranbernas.id*, Selasa (24/5/2022) di kantornya.

"Warga kami ada yang memiliki tanah di tepi sungai. Saat dia membeli hanya seharga Rp 80 juta. Tetapi dalam Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang 2022, disebutkan saat ini Nilai Jual Obyek Pajak tanahnya sebesar Rp 335.000 dan total tanah senilai Rp 1,5 miliar, sehingga tagihan PBB 2022

sekitar Rp 1,4 juta. Tagihan PBB lainnya, milik seorang dokter sebesar Rp 10 juta, sementara tanah dan bangunan tersebut menganggur. Sehingga pihak keluarga dokter merasa keberatan dengan tagihan tersebut," jelas Agus.

Dia menambahkan, kasus lainnya pemilik Toko Bata Ciu tagihan PBB sebesar Rp 4 juta. Padahal toko sepatu tersebut sudah tidak ramai seperti dulu. Ada lagi warga Beledono yang mengeluhkan tagihan PBB dari Rp 400 ribu, naik menjadi Rp 1,2 juta. Juga ada warga yang semula tagihan PBB sebesar Rp 5 juta, naik menjadi Rp 8 juta.

"Warga saya banyak yang keberatan dengan tagihan PBB sekarang, karena dirasa mahal. Untuk itu mereka beramai-ramai mengajukan surat keringanan. Sayasangat merasakan beratnya



WAHYU ASMANI/KORANBERNAS.ID
Lurah Beledono, Agus Pramono.

warga dalam membayar tagihan PBB, untuk itu semua surat permohonan Keringanan tagihan PBB saya tandatangi," sebut Lurah Beledono.

Agus menambahkan sebagai orang yang dituakan di Kelurahan Baledono, dirinya bisa merasakan beban yang dipikul warganya terkait tagihan PBB

yang mahal. Dirinya berusaha membantu warga dengan memberikan tandatangan atas surat keberatan tersebut.

"Saya kurang paham pertimbangannya apa. Tagihan PBB merupakan pajak daerah, ketentuannya tentu datang dari Pemerintah Kabupaten Purworejo. Kasihan masyarakat yang hanya dapat warisan dan kebetulan mendapat tinggalan tanah dan bangunan di pinggir jalan, harus membayar tagihan PBB yang begitu tinggi," tandasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Purworejo Agus Ari Setiyadi memberikan tanggapan terkait tarif tagihan PBB terbaru.

"Penetapan tarif PBB berdasar Nilai Jual Obyek

Pajak (NJOP) sesuai harga pasar saat ini, atau setidaknya mendekati harga pasar. Semua merupakan ketentuan dalam regulasi. Namun demikian sekiranya ada warga kurang mampu bisa mengajukan permohonan keringanan sesuai dengan regulasi. Permohonan keringanan dapat dilakukan secara individu dan tidak bisa dilakukan secara kolektif," katanya.

Terkait NJOP, Agus mengatakan senantiasa dilakukan penyesuaian setiap 3 tahun karena harga tanah pasti semakin lama makin naik.

"Tidak mungkin harga tanah sekarang dengan beberapa tahun yang lalu selalu sama, pasti nilainya naik," sebut Agus Ari kepada *koranbernas.id*, Rabu (25/5/2022) melalui pesan singkat. (wna)

Editorial

Sampah

INI memang masalah klasik. Dari zaman ke zaman, sampah selalu menjadi persoalan yang tak pernah selesai. Berbagai teknologi untuk mengelola sampah sejatinya sudah banyak dikembangkan. Ketika dicoba untuk diimplementasikan, tak juga mampu mengatasi persoalan. Sebabnya beraneka ragam. Karena faktor biaya modal yang tinggi, sampai dengan persoalan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah.

Soal kebiasaan masyarakat membuang sampah, sebenarnya juga sudah menjadi perhatian banyak pihak. Lembaga swadaya masyarakat tidak sedikit yang terus-menerus mencoba menggugah kesadaran masyarakat. Bahkan, bank sampah sudah mulai bermunculan di banyak tempat sejak beberapa tahun terakhir. Namun, tetap saja masalah sampah seperti tak pernah selesai.

Produksi sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta, memang luar biasa banyak. Mengutip data yang dirilis Bappeda Provinsi DIY, produksi sampah di Yogyakarta, setiap hari hampir berjumlah 1.334 ton. Dari jumlah itu, yang dapat tertangani baru pada kisaran 893 ton per hari. Artinya, setiap hari ada lebih dari 400 ton sampah yang tidak tertangani. Jumlah ini tentu tersebar di banyak tempat.

Sikap masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dapat menjadi contoh. Cerita menolak daerah mereka dijadikan tempat pembuangan sampah, adalah kisah lama. Dari waktu ke waktu, gejala penolakan itu selalu muncul. Apalagi, kalau kemudian ada yang mencoba memprovokasi masyarakat. Cerita warga menutup akses jalan menuju TPST Piyungan adalah berita yang terus berulang.

Dari satu sisi, penolakan itu dapat dimaklumi. Masyarakat yang tinggal di daerah pembuangan sampah, tentu harus menanggung risiko polusi. Setidaknya, bau menyengat dari sampah yang terbawa angin, pasti mengganggu mereka. Di sisi yang lain, harus diakui bahwa kehidupan masyarakat yang menghasilkan sampah, memerlukan tempat untuk pembuangan sampah.

Catatan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutananan DIY menyebutkan, sejak Lebaran 2022, jumlah sampah yang masuk ke TPST Piyungan, setiap hari tidak kurang dari 906 ton. Jumlah ini berasal dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul.

Pengelolaan sampah di DIY, agaknya memang perlu pembenahan. Setidaknya, dari aspek pemilahan sampah tidak dapat berjalan. Pemerintah sudah mengatur tempat sampah dan terbagi menjadi lima warna. Tempat sampah organik (warna hijau). Tempat Sampah Non Organik (warna kuning). Tempat Sampah Non Organik Berbahaya / B3 (Warna Merah). Tempat Sampah Non Organik Berbahan Kertas (Warna Biru). Tempat Sampah Residu (Warna Abu-abu).

Sayangnya, ketika sampah masuk ke alat angkut, semua masih menjadi satu. Demikian halnya di tempat pembuangan akhir sampah.

Lalu, apa artinya pemilahan sampah yang dikampanyekan harus dimulai dari rumah? **



Seni Indonesia Berkelas Dunia

PADA awal bulan April 2022, QS World University Rankings kembali mengeluarkan publikasi terkait peringkat perguruan tinggi di level internasional atau dunia berdasarkan subjek. Publikasi tersebut dapat diakses melalui website <https://www.topuniversities.com/subject-rankings/2022>. Dalam publikasi tersebut diketahui ada dua perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Institut Teknologi Bandung yang masuk dalam peringkat 150 besar dunia untuk subjek bidang seni dan desain. Peningkatan ini menunjukkan kualitas kedua perguruan tinggi tersebut di bidang seni pada level dunia.

Pada peringkat perguruan tinggi berdasarkan subjek yang dikeluarkan oleh QS World University Rankings, diketahui Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhasil menduduki peringkat 51-100 untuk subjek seni pertunjukan. Institut Teknologi Bandung dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga berhasil masuk dalam peringkat 101-150 untuk subjek seni dan desain. Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi satu-satunya perguruan tinggi asal Indonesia yang berhasil masuk 100 dunia untuk subjek seni pertunjukan. Institut Teknologi Bandung dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi dua perguruan tinggi yang mewakili Indonesia masuk dalam 150 dunia untuk bidang seni dan desain.

Pada tahun 2022 peringkat perguruan tinggi berdasarkan subjek ditentukan dari lima komponen dan ini berbeda pada tahun sebelumnya, yang hanya menggunakan empat komponen penilaian. Komponen tersebut di antaranya reputasi akademik, reputasi alumni, sitasi penelitian

Oleh:
Heri Abi Burachman Hakim

per makalah, H-index dan jaringan riset internasional. Dari penilaian terhadap berbagai komponen tersebut, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Institut Teknologi Bandung mampu menduduki peringkat 51-100 dunia dan 101-150 dunia.

Prestasi yang diperoleh Institut Teknologi Bandung dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi representasi penghargaan dunia terhadap kualitas seni di Indonesia. Kualitas seni masyarakat Indonesia diakui oleh masyarakat dunia, khususnya untuk subjek seni pertunjukan serta seni dan desain. Masyarakat dunia mengakui kualitas seni pertunjukan serta seni dan desain dari pelaku seni di tanah air.

Kualitas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta selalu masuk dalam 100 besar dunia untuk subjek seni pertunjukan dalam beberapa tahun terakhir. Sejak tahun 2017, Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhasil masuk dalam peringkat 100 besar dunia. Bahkan pada tahun 2018, Institut Seni Indonesia pernah memperoleh peringkat terbaik dengan meraih peringkat 17 dunia untuk subjek seni pertunjukan. Peringkat tersebut mendeskripsikan bagaimana reputasi seni pertunjukan Indonesia di level dunia.

Peningkatan untuk subjek seni pertunjukan merupakan refleksi atas kualitas seni karawitan, tari, pedalangan, teater, etnomusikologi dan seni musik yang dimiliki bangsa Indonesia. Kualitas berbagai seni pertunjukan diwakili oleh berbagai program studi yang dimiliki Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kualitas Seni dan Desain Institut Teknologi Bandung dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta mulai berhasil masuk dalam peringkat 101-150 besar dunia untuk subjek seni dan desain sejak tahun lalu, tepatnya tahun 2021. Kedua perguruan tinggi negeri ini mampu mempertahankan prestasinya di tahun ini. Peringkat tersebut menunjukkan prestasi sekaligus reputasi dari program studi desain dan seni rupa yang dimiliki Institut Teknologi Bandung dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Reputasi baik di bidang seni dan desain serta seni pertunjukan akan memberikan dampak positif bagi dua perguruan tinggi tersebut. Reputasi tersebut akan mendorong masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya pada dua perguruan tinggi negeri tersebut. Dunia Industri juga termotivasi untuk menjalin kerja sama sehingga memberikan peluang mahasiswa melaksanakan magang kerja, kolaborasi dalam penyusunan kurikulum dan penyerapan alumni dari kedua perguruan tinggi. Reputasi di bidang seni pertunjukan, seni dan desain juga dapat mendorong perguruan tinggi nasional dan perguruan tinggi asing untuk bekerja sama, sehingga memungkinkan kedua perguruan tinggi meningkatkan jumlah riset dan publikasi bersama. Dengan berbagai kerja sama tersebut memungkinkan dua perguruan tinggi meningkatkan reputasi alumni, sitasi penelitian per makalah, H-index dan jaringan riset internasional, sehingga dapat memperbaiki peringkat berdasarkan subjek pada tahun berikutnya. *

Heri Abi Burachman Hakim,
SIP, MIP
Pranata Humas ISI Yogyakarta

Ketergantungan Daerah terhadap Pusat

SELAMA dua dekade lebih, desentralisasi fiskal telah berjalan, namun kemandirian fiskal daerah belum sepenuhnya berjalan dengan sepatutnya. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto pada pertemuan virtual Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah 2021 menyatakan, bahwa secara rata-rata ketergantungan daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota terhadap pusat masih tinggi, yaitu sebesar 80,1% terhadap Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Menurutnya, seiring dengan tingginya ketergantungan daerah terhadap pusat, pendapatan daerah baik provinsi dan kabupaten/kota hanya sebesar 12,87%. Adapun, hal ini dibuktikan dengan alokasi dana TKDD yang meningkat setiap tahun dan tren peningkatan ini terjadi sejak tahun 2001 (Rp 81,9 triliun) hingga semakin besar pada tahun 2015 (Rp 623,139 triliun) atau melonjak sebesar hampir 90% dengan diberlakukannya transfer dana desa.

Bertepatan dilimpahkannya dana desa oleh pemerintah pusat, tren peningkatan tertinggi TKDD terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 812,973 triliun. Kemudian, berdasarkan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2022 untuk proyeksi TKDD sebesar Rp 770,413 triliun atau meningkat sebesar 0,018% (141,3 miliar) dari tahun 2021. Dengan demikian, kondisi ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap transfer pusat.

Apa yang menjadi penyebab daerah bergantung dengan pendanaan dari pemerintah pusat? Di samping itu, mengapa pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah daerah di Indonesia rendah? Menilik dari kondisi Negara Indonesia, rendahnya PAD pemerintah daerah di Indonesia disebabkan oleh konsekuensi atas rancangan kebijakan secara konstitusi. Berdasarkan Pasal 1 Undang-

Undang Dasar (UUD) 1945, bahwa Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan, yang berwujud Republik. Negara kesatuan merupakan negara yang berdaulat, di mana otoritas tertinggi dilaksanakan oleh pemerintah pusat. Untuk mendukung Pasal 1 tersebut dalam Pasal 33 ayat 2 UUD 1945 menyatakan, bahwa seluruh cabang produksi yang vital bagi negara dan yang menguasai hajat hidup warga negara dikuasai oleh negara. Kondisi tersebut mengakibatkan sumber penerimaan yang signifikan seperti pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) yang berada di wilayah daerah menjadi sumber penerimaan bagi pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah hanya diberikan otoritas untuk mengelola pendapatan-pendapatan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak. Pemerintah daerah hanya menguasai basis pendapatan yang berkarakter lokal dan mobilitas rendah dengan ciri khas besaran pendapatan relatif kurang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat, seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, dan pajak penerangan jalan. Dengan demikian, adanya konsekuensi atas rancangan kebijakan secara konstitusi membuat derajat sentralisasi dalam sektor perpajakan pusat menjadi tinggi.

Namun, pemerintah daerah tetap dituntut untuk dapat meningkatkan PAD secara kreatif dan inovatif yang diperoleh dari sumber-sumber wilayahnya sendiri, sesuai dengan aspirasi masyarakat dengan tidak menabrak aturan yang berlaku (*break the rules*). Hal ini selaras dengan pernyataan Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian, yang meminta setiap kepala daerah untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam menggali pendapatan melalui potensi daerah untuk mengoptimalkan PAD (Nugraheny, 2020). PAD yang optimal dapat mengurangi beban



Oleh:
Krist Setyo Yulianto

pembiayaan pembangunan yang bersumber dari transfer pusat. Hal ini dikarenakan PAD merupakan salah satu modal keberhasilan dalam menggapai tujuan pembangunan daerah dalam memenuhi belanja publik, di samping dana perimbangan (Firdausy, 2018). Dengan demikian, PAD yang optimal dapat menentukan kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam menyelenggarakan tugas, pokok, dan fungsi untuk memberikan pelayanan dasar publik (*public service*) dan pembangunan daerah (*development*).

Permasalahan Optimalisasi PAD

Selama ini kabupaten/kota di Indonesia masih sulit untuk menggali potensi PAD yang dimilikinya, utamanya dalam hal mengoptimalkan pendapatan asli daerah (Halim, 2016). Berdasarkan kajian ilmiah yang dilakukan oleh Horota, dkk (2017), belum tergalinya potensi pendapatan daerah disebabkan oleh kurang pekanya pemerintah daerah dalam menemukan keunggulan budaya dan potensi PAD, kepatuhan dan kesadaran wajib pajak/retribusi yang relatif rendah, lemahnya regulasi dan administrasi pendapatan daerah, lemahnya aparat daerah, kekhawatiran birokrasi akan kegagalan dalam menjalankan program peningkatan PAD, dan ketidakoptimisan hasil yang mungkin dicapai pada program peningkatan PAD. Di samping itu, banyak Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) menjadi salah satu masalah keuangan daerah,

sehingga peran BUMD gagal menjadi sumber pendapatan daerah bahkan justru menjadi beban fiskal daerah (Mardiasmo, 2018). Suhartono (2011) dalam kajian ilmiahnya menyatakan, bahwa penyebab BUMD membebani fiskal daerah dan mengorbankan tujuannya dalam mencari laba atau keuntungan bagi pemerintah daerah, karena rendahnya kinerja perusahaan yang diakibatkan kurangnya sokongan permodalan bagi BUMD dan adanya kewajiban untuk menerapkan kebijakan pemerintah, yaitu pelayanan publik.

Di sisi lain, Yulianto (2021) dalam kajian ilmiahnya menemukan bahwa belum optimalnya PAD di pemerintah daerah disebabkan oleh proses teknokratik antara eksekutif dan legislatif pada perumusan anggaran pendapatan daerah yang bermasalah, sehingga menyebabkan potensi PAD secara riil tidak dapat tergali. Pertama, legislatif tidak membahas anggaran pendapatan yang diusulkan oleh eksekutif secara terperinci. Yulianto (2021) menemukan bahwa legislatif membahas anggaran pendapatan secara sekilas, karena adanya keterbatasan waktu pada proses anggaran. Dalam hal ini, legislatif memiliki kecenderungan untuk fokus membahas hal-hal yang menurut mereka strategis.

Berdasarkan teori rasionalitas, perilaku rasional adalah tindakan yang memberikan hasil terbaik, yang mampu dicapai dari sisi perspektif pencapaian tujuan dengan mengamati keterbatasan-keterbatasan yang ada. Pada proses penetapan anggaran pendapatan, tindakan rasionalisasi legislatif adalah dengan tidak membahas pendapatan daerah yang gurem atau dianggap tidak berpotensi untuk memenuhi pokok-pokok pikiran dewan. Konsekuensinya, ketika legislatif mengabaikan rumusan struktur PAD yang jumlahnya gurem, sebenarnya pendapatan tersebut memiliki potensi yang signifikan

dan bahkan dapat menjadi pendapatan unggulan daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menghitung seluruh potensi pendapatan secara riil yang dimiliki.

Kedua, adanya konflik keagenan di pemerintah daerah, antara prinsipal (legislatif) dan agen (eksekutif) yang menyebabkan terjadinya fenomena asimetri informasi pada proses perumusan anggaran (Halim & Abdullah, 2006; Yulianto, 2021). Yulianto (2021) mengungkapkan bahwa dalam proses penetapan anggaran PAD, eksekutif memiliki keunggulan informasi dibandingkan legislatif, sehingga eksekutif cenderung memberikan informasi yang mudah untuk direalisasikan di lapangan kepada legislatif. Adanya kelengahan legislatif dalam membahas anggaran yang tidak menyeluruh dan terperinci membuat eksekutif berperilaku oportunistik, yang ditunjukkan dengan modus mendistorsi informasi legislatif pada proses penyusunan anggaran pendapatan. Ketiga, proses perumusan penganggaran pendapatan daerah ditemukan adanya indikasi fenomena *incremental budgeting*, karena eksekutif menggunakan realisasi tahun lalu sebagai dasar penetapan target pendapatan. Kondisi ini disebabkan adanya pengabaian legislatif pada pendapatan daerah yang gurem dan adanya ketimpangan informasi antara legislatif dan eksekutif pada proses penetapan anggaran pendapatan. Hal inilah yang menyebabkan belum optimalnya PAD pemerintah daerah, karena proses penganggaran pendapatan daerah yang dirumuskan oleh pemerintah daerah terlalu kecil dari potensi pendapatan yang sesungguhnya. ***

Krist Setyo Yulianto, SE, M.Acc.

Alumni Magister Akuntansi
Publik UGM Yogyakarta.

Sulitnya Mengikis *Blank Spot Area*

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL – Meski sekarang ini layanan internet sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, namun di Gunungkidul masih ada belasan kalurahan yang sulit sinyal alias *blank spot*.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Gunungkidul terus berupaya agar seluruh kalurahan terhubung dengan jaringan internet. Meski demikian, upaya tersebut masih terkendala alias sulit dilakukan karena keterbatasan anggaran maupun faktor kondisi alam.

Menurut Kepala Diskominfo Gunungkidul, Wahyu Nugroho, saat ini ada sekitar 13 kalurahan yang masih sulit sinyal. Tanpa menyebut kalurahan tersebut, namun diakui kendala terbesar penyediaan jaringan internet adalah ketersediaan anggaran. Sedangkan untuk membangun jaringan diperlukan biaya setidaknya hingga ratusan juta rupiah.

Wahyu mengatakan ada ketentuan khusus dalam membangun menara jaringan seluler untuk wilayah perbukitan seperti Gunungkidul. Itu sebabnya, dukungan banyak pihak masih sangat dibutuhkan.

“Kami upayakan agar ada dukungan dari pihak ketiga untuk mengatasi kendala-kendala tersebut,” kata Wahyu Nugroho kepada wartawan Rabu (25/5/2022).

Salah satu hasil kerja sama Diskominfo Gunungkidul dengan pihak ketiga adalah penyediaan



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID
Bupati Gunungkidul Sunaryanta bersama tamu undangan pada peresmian internet desa di kawasan Pantai Wediombo.

jaringan internet di kawasan Pantai Wediombo Kapanewon Girisubo, yang telah diresmikan beberapa hari lalu. Cakupan jaringannya saat ini mencapai radius sekitar 100 meter.

Menurut Wahyu, dukungan pihak ketiga bisa dilakukan lewat skema CSR (Corporate Social Responsibility). Pihaknya juga mengupayakan dukungan dari pusat untuk ketersediaan jaringan internet.

Terpisah, Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Mohamad Arif Aldian, mengatakan jaringan internet

sangat penting dalam upaya pelayanan pada wisatawan, utamanya pembelian tiket masuk obyek wisata.

Dia mengakui, sekarang ini ada tren peningkatan terhadap penggunaan *e-ticketing*. Meski demikian kendala sulit sinyal masih dijumpai untuk operator seluler tertentu. “Itu sebabnya kami terus berkoordinasi dengan Diskominfo dalam hal ketersediaan jaringan seluler ini,” kata Arif.

Wifi gratis

Akses jaringan Internet di era digital saat ini sangatlah

penting. Salah satunya dalam pengembangan sektor pariwisata. Untuk itulah Pemerintah Kabupaten Gunungkidul bekerja sama dengan Icon+ yang merupakan anak perusahaan PLN meresmikan CSR Internet Desa (IDES) di Pantai Wediombo, Selasa (17/5/2022).

Dengan pemasangan akses wifi gratis ini bisa menjadi penunjang dan meningkatkan perekonomian di daerah Pantai Wediombo baik sektor pariwisata maupun sektor UMKM dalam memasarkan produk mereka.

General Manager Icon+

Regional Jawa Bagian Tengah, Hendrik Permajaya, mengatakan dengan adanya titik akses wifi gratis ini bisa menjadi penghubung dan meningkatkan potensi di pantai Wediombo terutama di sektor pariwisata.

“Saya melihat potensi yang sangat bagus di pantai Wediombo ini. Karena ini salah satu pantai yang bisa digunakan untuk surfing dan kendala mereka disini adalah *blank spot*. Makanya dengan hadirnya akses internet gratis ini harapannya masyarakat luas bisa tahu bahwa di Gunungkidul ada pantai yang sangat bagus ini,” ucapnya.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta mengatakan pentingnya pembangunan infrastruktur khususnya jaringan internet, karena untuk menjadi *smart city* perlu adanya konektivitas dalam informasi dan komunikasi, salah satunya adalah pembangunan wifi ini.

“Pemasangan wifi ini harapannya bisa dimanfaatkan pengunjung dan masyarakat sekitar semaksimal mungkin”, ucap Sunaryanta.

Pemasangan akses ini juga untuk mengurangi *blank spot* di Gunungkidul terutama di kawasan wisata. Pihaknya juga merencanakan menambah lagi titik pemasangan akses internet ini.

“Rencananya akan kami pasang lagi akses internet terutama di kawasan *blank spot*. Namun semuanya harus bertahap karena masalah anggaran” katanya. (ryo)

Saatnya Melirik Sektor Kemeritiman

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Kabupaten Gunungkidul merayakan puncak hari jadi ke-191. Perayaan berlangsung di Bangsal Sewokoprojo Wonosari, Jumat (27/5/2022).

Dalam acara ini semua undangan mengenakan pakaian *kejawan*. Kegiatan diawali kirab pusaka milik Gunungkidul berupa tombak Kiai Panjolo Panjul dan Kiai Margo Salurung serta Songsong Kiai Robyong. Kirab dari *gedhong pusaka* menuju tempat acara yang jaraknya hanya sekitar 100 meter, dilakukan abdi dalem Keraton Yogyakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X turut hadir dalam video yang dipertontonkan ke tamu undangan. Saat menyampaikan sambutan, Sultan berharap



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID
Kirab pusaka puncak peringatan Hari Jadi ke-191 Gunungkidul di Bangsal Sewokoprojo Wonosari.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mulai melirik sektor kemeritiman, yang dinilai sangat potensial dikembangkan.

“Tren global saat ini adalah *Blue Economy*, di mana pemanfaatan sektor maritim untuk kesejahteraan tanpa

mengesampingkan kondisi ekosistemnya,” kata Sultan HB X.

Pembangunan fisik dan sumber daya

manusia di Gunungkidul harus selaras dengan kelestarian alam. Dia berharap kondisi ekologi wilayah ini tetap dijaga

agar pemanfaatannya bisa dinikmati secara berkelanjutan.

Itu sebabnya, Ngarso Dalem menekankan pentingnya prinsip pembangunan berkelanjutan. Termasuk mewujudkan visi pembangunan Gunungkidul yang bermartabat.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta merespons positif pesan khusus dari gubernur. Upaya pengembangan sektor maritim masih sejalan dengan visi-misi pemerintahannya.

Peringatan hari jadi tahun ini, Pemkab Gunungkidul mengangkat tema *Kridhaning Makarya*. Maksudnya adalah sinergi kerja keras antara pemerintah dan masyarakat.

(ryo)

Dukung Peningkatan Petani Milenial Melalui Program YESS

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas petani di Kabupaten Sleman terutama petani milenial atau petani muda.

Hal tersebut telah disampaikan Kustini saat menerima kunjungan dari Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian dan Kepala Pusat Pendidikan dan Program YESS Dr. Idha Widi Arsanti beserta team program YESS di Rumah Dinas Bupati Sleman, Jumat (21/5/2022) malam.

Kustini yang didampingi Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan, Suparmono dan anggota Komisi D DPRD Sleman, Raudi Akmal menyampaikan, Pemkab Sleman mendukung berbagai program yang menasar petani milenial salah satunya program YESS.

Menurut Kustini dalam siaran persnya, Minggu (22/5/2022), jumlah petani milenial yang ada di Kabupaten Sleman saat



Kustini Sri Purnomo menerima kunjungan dari Pusat Pendidikan Pertanian, BPPSDMP, Kementerian Pertanian dan Kepala Pusat Pendidikan dan Program YESS di Rumah Dinas Bupati Sleman.

ISTIMEWA

ini telah mencapai angka 540 petani. Salah satunya Taufiq Mawwadani, petani milenial asal Sleman yang terpilih masuk nominasi young ambassador YESS program Kementerian Pertanian.

"Dalam program YESS Kementerian Pertanian itu ada pelatihan teknologi pengolahan, manajemen keuangan, program magang bersertifikat,

marketing dan ada nominasi penghargaan juga. Tentu ini kabar baik yang akan dapat respon positif dari petani di Sleman terutama milenial," kata Kustini.

Pemkab Sleman sejauh ini lanjut Kustini, terus mendorong tumbuhnya generasi petani milenial melalui berbagai kelompok yang dikukuhkan di tiap

UPTD wilayah. Selain itu bantuan bibit, pupuk, sarpras pertanian juga diberikan sebagai modal agar dikembangkan menjadi lebih besar.

Menurut Kustini, dengan bantuan skill dan hibah dalam sektor pertanian dapat memperbesar usaha petani di Kabupaten Sleman. Terutama di Sleman masih terdapat

angka kemiskinan yang perlu dilakukan upaya meningkatkan kualitas petani.

"Belum lama ini di Sleman kita adakan lomba menanam cabai yang diikuti 32 kelompok wanita tani (KWT). Dari lomba ini salah satunya kita dorong tumbuhnya kualitas petaninya. Dengan meningkatkan

kualitas tentu akan selaras dengan peningkatan ekonomi terutama untuk petani," terang Kustini.

Sementara, Kepala Pusat Pendidikan dan Program YESS, Dr. Idha Widi Arsanti menuturkan hingga tahun 2022 program YESS sudah berjalan di empat Provinsi. Dan saat ini akan diadakan perluasan menjadi tujuh Provinsi salah satunya di DIY dan Sleman sebagai salah satu Kabupaten yang terpilih.

"Kami sangat optimis dengan Sleman apalagi lahan pertanian di Sleman sangat luas. Kami berharap banyak anak-anak muda yang tertarik sebagai upaya regenerasi petani-petani kita," tambah Idha.

Program YESS, merupakan program percepatan dari Kementerian Pertanian RI bekerja sama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) sejak 2019 guna melahirkan wirausahawan muda di bidang pertanian, serta menghasilkan tenaga kerja yang kompeten di bidang pertanian. (ila)

Dukuh Diminta Kreatif Berdayakan Pontensi Daerahnya

KORANBERNAS.ID, SLEMAN--Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa, menghadiri acara Syawalan Paguyuban Dukuh "Cokro Pamungkas" Kapanewon Cangkringan, Selasa (24/5/2022), di Kepuharjo, Cangkringan. Acara tersebut turut dihadiri oleh Forkompim Kapanewon Cangkringan, Dukuh serta Lurah se-Kapanewon Cangkringan.

Danang mendorong dukuh bersama-sama para warganya kembali meningkatkan perekonomian di wilayah masing-masing. Terlebih saat ini kegiatan pariwisata di Cangkringan telah kembali menggeliat. Untuk itu, Danang berharap dukuh dan pamong kalurahan lainnya kreatif memberdayakan potensi yang ada di tempatnya.

"Para dukuh harus kreatif. Kalau tidak punya kreativitas pasti kita akan mengeluh. Tapi pekerjaan utama sebagai dukuh harus

tuntas terlebih dahulu," kata Danang.

Danang juga mengimbau masyarakat Kapanewon Cangkringan untuk mencoba menggarap sektor lain selain pariwisata. Seperti sektor pertanian ataupun peternakan. Sebab menurutnya, sektor pertanian terbukti sebagai sektor yang paling mampu bertahan terhadap segala kondisi di masyarakat.

"Seperti saat pandemi kemarin, sektor pariwisata terpuruk. Yang tetap bisa bertahan adalah sektor pertanian," kata Danang.

Sementara Panewu Cangkringan Djaka Sumarsana menyebutkan, perekonomian di Kapanewon Cangkringan telah kembali menggeliat pasca pandemi. Dikatakan pula bahwa para dukuh di Kapanewon Cangkringan juga turut berperan dalam menggenjot perekonomian, baik di sektor pariwisata atau pun sektor lainnya.

(Ila)



Danang Maharsa ketika menghadiri acara Syawalan Paguyuban Dukuh "Cokro Pamungkas" Kapanewon Cangkringan.

ISTIMEWA

Kado Terindah untuk Tiga Siswi Madrasah

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Tiga orang siswi MTsN 3 Bantul tampil sebagai Juara Lomba Video Kreatif se-DIY mengungguli SMP Taman Siswa dan SMPN 13 Yogyakarta. Mereka adalah Dyah Bening Nur Hidayati, Rera Octa Fitri Saputri, Nike Nur Pradina.

Penghargaan berupa uang, trofi dan piagam penghargaan diberikan langsung Kepala MA Ummatan Washaton Imogiri Bantul, Tri Wahyuni SIP, di sekolah setempat.

"Pemberian hadiah dilakukan Jumat (27/5/2022). Sesuai tema lomba, siswa kami mengirim video berjudul Tetap Berkarya di Bulan Mulia. Video di-upload di Instagram dengan tag Instagram @maummatan akhir April 2022. Selanjutnya penjurian dilakukan 3-21 Mei 2022 dan hasil kejuaraan diumumkan 22 Mei 2022," jelas Drs Sutanto, Guru Seni Budaya selaku pembimbing, Sabtu (28/3/2022), di sekolah setempat.

Video tersebut diperankan dua orang yakni Dyah dan Rera, sedangkan Nike sebagai pengambil video. Kisahnya bermula dari Rera yang selalu mengejek Dyah sebagai anak yang kurang pergaulan dan tak punya prestasi. Namun secara tak sengaja Rera menemukan berita di media cetak tentang



Dyah Bening, bersama guru pembimbing, Drs Sutanto, Waka Kurikulum Puji Lestari S Pd dan staf Kurikulum, Siti Rokhayah M Sc di MTsN 3 Bantul.

prestasi yang diperoleh Dyah. Darisitu lah Rera baru menyadari tentang kelebihan yang dimiliki Dyah dan tidak mengejeknya lagi.

Kepala MTsN 3 Bantul, Sugeng Muhari SPd Si, mengaku bangga dengan prestasi yang diperoleh peserta didiknya, apalagi levelnya tingkat DIY.

"Prestasi ini menjadi kado terindah bagi tiga anak kami sekaligus bagi madrasah. Saat ini mereka sudah selesai menempuh ASPD dan tugas akhir lainnya, tinggal menunggu proses kelulusan. Semoga prestasi ini bisa memacu adik kelas untuk mengikuti jejak mereka," harap Sugeng.

Waka Kurikulum MTsN 3 Bantul, Puji Lestari S Pd, menambahkan madrasah yang lebih familiar disebut sebagai Madrasah Hijau, memang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti berbagai lomba akademik maupun non akademik. Diharapkan lulusannya memiliki

banyak kompetensi.

"Sejak awal masuk, kita memberi kesempatan calon peserta didik baru yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik, sehingga nanti bisa berkembang di madrasah ini dan bisa turut meningkatkan kualitas madrasah," kata Puji. (sra)

Gagal Haji, Perlu Bersabar dan Berbaik Sangka

KORANBERNAS.ID, BANTUL - Pemerintah tahun ini menetapkan maksimal usia calon jamaah haji 65 tahun. Hal itu merupakan kebijakan dari Kerajaan Arab Saudi. Atas keputusan tersebut, masyarakat yang tertunda atau gagal menunaikan haji agar bersabar dan senantiasa berbaik sangka terhadap kebijakan tersebut.

Pesan ini disampaikan Ketua

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bantul, KH Saebani MA yang juga Ketua Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul serta Rais Syuriah PCNU Bantul, Drs KH Damanhuri.

"Kepada jamaah haji yang sedianya berangkat tahun 2022 namun terpaksa ditunda karena usia di atas 65 tahun, walaupun hanya lebih beberapa bulan atau

beberapa hari, agar menerima dengan *legawa* walaupun rasa kecewa pasti ada," kata Kiai Saebani, Rabu (25/5/2022).

Penundaan tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang bersumber dari Kerajaan Arab Saudi dengan pertimbangan kesehatan. Musim haji tahun ini juga dalam kondisi musim panas, maka bisa dipastikan suhu di Arab Saudi sangat panas. "Maka dengan penundaan bagi yang usia di atas 65 tahun dimaksudkan untuk menjaga kesehatan mereka juga," lanjutnya.

Jamaah haji yang tertunda bersabar dan terus berdoa agar tahun depan kondisi membaik sehingga bisa diberangkatkan.

Menurut Kiai Saebani, ada beberapa jamaah haji yang telah menandatangani surat mengundurkan diri dan ditunda tahun depan. Misalnya mereka yang naik haji karena ingin mendampingi orang tuanya.

"Muslim di Bantul agar jangan resah dengan kebijakan tersebut. Semua dilakukan tentu sudah dengan pertimbangan yang matang demi kebaikan semuanya," tandasnya.

Secara terpisah, Kiai



Ketua Rais Syuriah PCNU Bantul Drs KH Damanhuri.

Damanhuri menambahkan, keputusan penundaan bagi jamaah haji yang berusia di atas 65 tahun sudah disosialisasikan, khususnya ke KBIH Muslimat NU.

"Saya sudah sosialisasi khususnya pada jamaah KBIH Muslimat NU. Pesan saya agar bersabar, *legawa* dan *husnudhon* terhadap keputusan yang diambil tersebut. Karena diyakini semua

bertujuan baik yakni menjaga kesehatan. Kepada jamaah haji yang belum bisa berangkat tahun ini agar senantiasa berdoa, diberi keselamatan, umur panjang sehingga bisa berangkat haji tahun depan. Semua juga berdoa agar kondisi pandemi semakin membaik. Sehingga jamaah haji bisa diberangkatkan seperti yang diharapkan," katanya. (sra)



Ketua PDM Bantul KH Saebani MA.

Dies Natalis ke-38 ISI Yogyakarta

Usung Tema Seni untuk Recovery



SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID
Rektor ISI Yogyakarta Prof Agus Burhan.

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang berdiri 30 Mei 1984 berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 39/1984 dan diresmikan Mendikbud Prof Dr Nugroho Notosusanto tanggal 23 Juli 1984, akan memasuki Dies Natalis ke-38 tahun ini.

Rektor ISI Yogyakarta Prof Agus Burhan dalam konferensi pers di Kampus ISI Jalan Parangtritis, Jumat (27/5/2022), memaparkan ISI Yogyakarta pada era transisi dari pandemi menuju endemikan menyelenggarakan peringatan Dies Natalis ke-38 dengan mengusung tema *Keunggulan Seni untuk Recovery Kehidupan atau Recovery*:

Art for A Better Life.

"Jadi bagaimana seni ini bisa mempercepat *recovery* kehidupan pada masa pandemi menuju endemi. Kita lihat saat ini angka Covid-19 sudah menurun," kata rektor didampingi Pembantu Rektor I, Dr Stepanus Hanggar Budi Prasetyo, panitia dan penanggung jawab kegiatan tersebut.

Menurut rektor, dies natalis diperingati dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti seminar nasional yang rencananya dihadiri pembicara utama Menteri BUMN, Eric Thohir, Sidang Senat Terbuka ISI Yogyakarta, *book launching*, *workshop*, *fashion show* dan

berbagai pementasan. Perayaan Dies Natalis ini akan dilaksanakan mulai Mei sampai Oktober 2022.

Rangkaian acara diawali 19 Mei silam ditandai pembukaan pameran menggambar *Ambabar Gambar* bertempat di Lantai 3 Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta hingga 19 Juni 2022.

Kemudian, pembukaan secara resmi dies dengan Sidang Senat Terbuka pada 30 Mei 2022 di Concert Hall ISI Yogyakarta. Kampus ini mengundang Dr H Sandiaga S Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Di dalam Sidang Senat Terbuka ini terdapat dua agenda penting yaitu menyampaikan laporan Rektor ISI Yogyakarta tahun akademik 2021/2022 serta pidato ilmiah yang akan disampaikan Dr Sumbo Tinarbuka dari Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual (DKV) Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Dies Natalis ke-38 ISI Yogyakarta ini juga akan diperingati dengan penyelenggaraan *workshop Desing Thinking* via Zoom pada 25 Mei 2022, pameran internasional di Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta pada 30 Mei sampai 30 Juni 2022, Seminar Manajemen Seni dengan tema *Bea Cukai untuk Karya Seni dalam Penyelenggaraan Pameran*.

Tempatnya sama, di Galeri RJ Katamsi pada 2 Juni 2022.

Berikutnya, Pameran Karya FSMR ISI Yogyakarta pada 20-27 Juni di Galeri Pandeng FSMR ISI Yogyakarta, Seminar Nasional Keunggulan Seni untuk Recovery Kehidupan pada 25 Juli 2022.

Ada juga ROA Fashion Show hasil kerja sama mahasiswa Sarjana Terapan Desain Mode dan Karya Batik Angkatan 2020 dengan dunia usaha dan industri pada 27 Agustus 2022 maupun *book launching* pada 18 Oktober 2022.

Sedangkan pementasan untuk memeriahkan perayaan dies antara lain Chamber Orkestra pada 16 Juni 2022, Pentas "IKASTISI" pada 10 Juli 2022, Jogja International Jazz Camp Festival pada 13-17 Juli 2022, Pentas Teater Boneka "Den Kisot" pada 17 Juli 2022, Pentas Nyawiji Makarti Pada 23 Juli 2022 dan Orchestra Performance, 26 Juli 2022.

"Dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi pengingat sekaligus memotivasi agar pimpinan dan seluruh sivitas akademika ISI Yogyakarta mampu memberikan upaya terbaik bagi kampus tercinta. Semoga ISI Yogyakarta mampu menjadi

perguruan tinggi seni pelopor yang mengoptimalkan keunggulan seni untuk *recovery* kehidupan," tandas rektor.

Ketua panitia Dies Natalis, Martino Dwi Nugraha, mengatakan partisipan dalam dies selain ISI Yogyakarta juga ISI Denpasar, ISI Padangpanjang, ISBI Bandung, IKJ, UNS, ISI Surakarta, STKW Surabaya, Telkom Universty, Thailand Bunditpatanasilpa Institute, Eszterhazy Karoly Cahtoloc University Eger Hongary, Madagascar, South Korea dan Thailand.

Lutse Lambert Daniel Morin MSn selaku ketua pelaksana Fakultas Seni Rupa menambahkan pameran yang ditampilkan dari internal ISI ada 161 karya dengan 19 karya terdisplai di *outdoor*, karya dari mitra perguruan tinggi lain sejumlah 23 serta dari mitra luar 64 karya. "Total yang akan dipamerkan ada 248 karya," katanya.

Berbagai kerja sama ini tidak lain untuk merealisasikan tema besar yang telah dipersiapkan dalam meningkatkan sinergitas, kinerja dan kolaborasi. Kegiatan tersebut berupa pameran karya seni rupa, *workshop design thinking* dan *fashion show*. (sra)

Pesan Khusus Gus Jaroh untuk Kandidat Lurah

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Sebanyak 21 kalurahan di Kabupaten Bantul akan menyelenggarakan Pemilihan Lurah Desa (Pilurdes) serentak. Dijadwalkan pemungutan suara berlangsung Minggu 25 September 2022 disusul pelantikan pada 5 November.

Terhadap kandidat-kandidat yang akan maju Pilurdes, KH Imam Syajarah atau akrab disapa Gus Jaroh memberikan beberapa pesan khusus.

Hal itu disampaikan oleh Pengasuh Ponpes Ibnu Hadi Prambanan tersebut saat mengisi acara Syawalan Srikandi Sedulur Soni (SSS) dan Sedulur Soni (SS) di PAUD Omah Lintang Jagangrejo Pelemwulung Kalurahan Banguntapan Bantul, Minggu (29/5/2022).

Acara tersebut dihadiri anggota DPRD Bantul Teguh Santoso SE, tokoh masyarakat Soni Maryanto didampingi istrinya Wulan, Lurah Munthuk Kapanewon Dlingo, Marsudi serta ratusan orang anggota SSS dan SS.

"Bagi seorang pemimpin, termasuk juga menjadi lurah ada beberapa hal yang harus dilakukan. Diantaranya mampu menciptakan rasa aman dan tenteram di wilayah yang dipimpinnya," kata Gus Jaroh.



SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID
Gus Jaroh saat syawalan Srikandi Sedulur Soni (SSS) dan SS di PAUD Omah Lintang Jagangrejo Pelemwulung Kalurahan Banguntapan Bantul.

Seorang lurah juga harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, sehingga perlu terjun dan mendengarkan harapan mereka, kemudian memperjuangkannya.

Seorang lurah juga harus bisa menciptakan ide, gagasan dan program agar masyarakat menjadi mandiri. Artinya, mampu membuka peluang usaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan. Pada akhirnya tercipta masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Marsudi mengatakan dirinya saat maju pilurdes tidak menggunakan cara-cara membeli suara atau *money politics*. Sebagai gantinya, dia menawarkan program yang tertuang di dalam visi dan misi ketika nanti menjabat.

"Jangan memilih lurah karena uang. Sebab saat nanti terpilih dan menjabat, pasti akan cari *pepuluh*. Maka dia kurang fokus pada tugasnya, bahkan bisa melakukan tindakan yang tidak sepatutnya. Jangan mau dibeli suaranya yang pada akhirnya membebani lurah soal uang," katanya.

Masyarakat harus menjadi pemilih cerdas, jangan mau dibeli, namun memilih berdasarkan hati nurani dengan melihat program, visi dan misi dari calon lurah yang maju.

Sedangkan Soni Maryanto mengatakan acara ini digelar untuk sarana silaturahmi sesama anggota SSS dan SS se-Kalurahan Banguntapan. "Juga sarana untuk saling memaafkan di bulan Syawal ini," katanya.

Secara terpisah Sri Nuryanti MSI selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan

Kabupaten Bantul kepada *koranbernas.id* di kantornya Kompleks Pemda 2 Manding menjelaskan, 21 kalurahan yang melaksanakan pilurdes adalah Kapanewon Bambanglipuro meliputi Kalurahan Sidomulyo, Mulyodadi dan Sumbermulyo.

Kapanewon Banguntapan meliputi Kalurahan Banguntapan, Jagalan dan Potorono. Kapanewon Bantul ada Palbapang dan Trirenggo. Kapanewon Dlingo adalah Kalurahan Jatimulyo. Kalurahan Kebonagung (Imogiri), Trimulyo (Jetis), Tirtomulyo dan Tirtosari di Kapanewon Kretek.

Pilurdes juga akan digelar di Gilangharjo dan Wijirejo di Kapanewon Pandak, Seloharjo (Pundong) serta Gadingsari dan Murtigading di Kapanewon Sanden. Untuk Kapanewon Sedayu meliputi Argosari dan Argomulyo serta Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon.

"Dari jumlah tersebut, ada 15 kalurahan yang lurahnya sudah menjabat dua periode dan ada enam kalurahan yang lurah pertahana masih bisa maju lagi dalam pemilihan karena baru menjabat satu periode," terang Sri Nuryanti. Tahapan pilurdes saat ini sudah dibuat. (sra)

Merajut Kebhinekaan Lewat Pergelaran Sabang Merauke

KORAN BERNAS . ID , YOGYAKARTA -- Pergelaran *Sabang-Merauke* berhasil dihelat secara akbar di Yogyakarta pada akhir Maret silam. Gelaran ini tercatat menjadi pementasan akbar perdana di Yogyakarta sejak pandemi.

Aming Santoso selaku CEO dan President Director PT iForte Solusi Infotek mengatakan, pergelaran *Sabang-Merauke* melibatkan 46 musisi tradisional dan modern serta 135 penari.

"Pergelaran Sabang-Merauke sukses dipentaskan secara *live performance* atau tatap muka di pelataran Candi Prambanan pada akhir Maret 2022," kata Aming di sela-sela acara *Road to Premiere with Live Performance - Pemutaran Video Pagelaran Sabang - Merauke* yang diadakan di Balai Utari Gedung Mandala Bakti Wanita Tama, Sleman, Senin (16/5/2022).

Demi merajut kebhinekaan di Indonesia, iForte menginisiasi *Pagelaran Sabang - Merauke*, sebuah karya seni yang memadukan musik, lagu daerah, tari tradisional dan busana adat dari berbagai daerah di Tanah Air.

Menurut Aming, pertunjukan ini merupakan wujud nyata dari rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya leluhur.

"Indonesia adalah negara yang kaya akan seni, lagu daerah, alat musik tradisional dan tari-tarian. Keberagaman ini merupakan ciri khas bangsa yang patut dilestarikan agar dapat menjadi pengikat bagi seluruh elemen bangsa untuk tetap memegang teguh jiwa nasionalisme," kata Aming.

Nama-nama besar panggung seni pertunjukan turut ambil bagian dalam pementasan ini. Untuk urusan visual, ada Sandhida Cahyo Narpati, Pulung Jati, Dian Bokir dan Rizky Dafin berkolaborasi di lini koreografi.

Sementara bagian suara, Kikan Namara eks vokalis Cokelat didapuk sebagai *music director* yang juga menjadi *lead vocal* bersama Mirabeth Sonia (Finalis Indonesian Idol X), Christine Tambunan, Taufan Purbo dan Alsant Nababan.

Nuansa etnik kedaerahan terasa kental di pergelaran ini berkat Kidung & team di bagian penata musik tradisional serta dukungan dari Ava & Team Orchestra. Harmonisasi pengisi acara ini disimpulkan dengan manis oleh sutradara Rusmedi Agus.

Aming menambahkan, untuk lebih menyebarkan semangat merajut kebhinekaan, maka iForte mengadakan *Premiere with Live Performance -*

Pemutaran Video Pagelaran Sabang - Merauke yang akan diselenggarakan 3 - 5 Juni mendatang di Ballroom Djakarta Teater Jakarta.

"Melalui *premiere with live performance* tersebut, kami ingin menyebarkan semangat dan cinta budaya tanah air, terutama generasi muda, sebagai harapan penerus bangsa lebih mencintai dan bangga akan kekayaan budaya Indonesia," Silvi Liswanda, Vice President Marketing & Sales PT iForte Solusi Infotek, menambahkan.

Silvi melanjutkan, dalam *premiere* nanti masyarakat tidak hanya menyaksikan pemutaran video *Pagelaran Sabang - Merauke*, namun juga dapat menyaksikan aksi *live performance* yang dibawakan oleh penari dan pengisi acara yang sebelumnya tampil di *Pagelaran Sabang - Merauke* versi luring di Candi Prambanan.

Pengunjung juga akan diajak semakin menyelami keindahan khazanah budaya Indonesia melalui aksi *cultural fair* di luar ruang pertunjukan.

Kikan Namara yang ambil bagian dalam kegiatan ini mengatakan, *Pagelaran Sabang-Merauke* membuatnya melakukan eksplorasi lebih dalam tentang kekayaan budaya

Indonesia, khususnya di bidang musik dan tari. Wanita yang bernama asli Namara Surtikanti ini berharap keberagaman budaya Tanah Air dapat menjadi alat pemersatu bangsa yang patut dibanggakan.

"*Pagelaran Sabang-Merauke* membuat saya tertantang, bukan hanya sebagai musisi tapi juga sebagai warga negara Indonesia. Kenapa, karena dalam pertunjukan ini saya dituntut untuk melakukan eksplorasi musik dan budaya daerah yang belum pernah saya ketahui. Pada akhirnya, setelah mengenal budaya-budaya daerah tersebut, saya jatuh cinta dan bangga terhadap warisan leluhur. Ini yang membuat saya sebagai musisi terpacu dan tertantang memberikan yang terbaik saat tampil di atas panggung," papar Kikan.

Tantangan yang tak kalah seru juga dialami Sandhida Cahyo Narpati. Dipercaya mengurus bagian koreografi, pria pemilik tarian bertajuk *Liwan Gajayana* ini putar otak meracik beragam jenis tarian tradisional Indonesia agar tersajikan dengan baik di atas panggung.

"Karena ada 21 lagu daerah dan satu lagu nasional, alhasil saya harus membuat koreografi yang berbeda namun tetap

merepresentasikan setiap daerah. Ini yang membuat *Pagelaran Sabang-Merauke* menjadi menarik, karena dalam durasi sekitar satu jam penonton dapat menikmati berbagai kekayaan kesenian tradisional yang ada di bumi pertiwi," tandasnya.

Hal senada diutarakan Godil, seniman tradisional yang terlibat dalam kegiatan ini. Musisi ini memainkan alat musik Sape, khas suku Dayak. Dia mengatakan, *Pagelaran Sabang-Merauke* menjadi momentum yang tepat agar semakin banyak masyarakat mengenal keragaman budaya di Indonesia.

"Keberagaman tradisi Indonesia sangat kompleks, karena itu Indonesia menjadi sebuah harta yang berharga bagi negara lain. Di titik inilah pentingnya kita agar semakin mengenal kekayaan bangsa agar tidak hilang ditelan zaman dan juga sekaligus memberikan semangat serta apresiasi terhadap perkembangan kesenian nusantara," kata Godil.

Tak hanya Godil, beberapa nama seniman tradisional lainnya juga turut terlibat dalam pergelaran ini, di antaranya Gunkmas (penari Bali), Abib Habibi (penari Dayak) dan Puri Senja (penari tradisional). (jon)

Membangkitkan Kembali Gairah Seniman Kriya Pasca Pandemi

KORAN BERNAS . ID , YOGYAKARTA -- Matra Kriya Fest (MKF) 2022 kembali dihelat di Taman Budaya Yogyakarta, 21-28 Mei 2022. Pada event kali ini Matra Kriya Fest mengangkat tema *From Hands to Something* atau *Hasta Makirtya Rupa* dengan menampilkan 51 karya seniman muda yang berasal dari berbagai daerah. Ada 18 karya seniman undangan, 30 karya batik dari desa budaya dan 9 produk kreatif.

Konsep dasar Matra Kriya Fest 2022 adalah menyuguhkan keajaiban seni yang dihadirkan lewat sentuhan tangan seorang seniman untuk menghasilkan sebuah karya. Pasaunya, karya seni tidak bisa lepas dari konsep atau gagasan, pilihan material dan proses yang dilakoni seniman.

Hubungan ketiga hal ini sangatlah intim. Bagi seniman, material tidak dapat dipisahkan dari masalah konseptual dan realisasi nyata dalam berkarya. Kecerdasan dan aspek *craftmanship* seniman dalam memanipulasi material inilah yang kemudian memberi nilai

lebih atas ekspresi konseptual.

"Seni kriya sebagai salah satu cabang seni rupa yang menghasilkan benda kerajinan bernilai seni dan membutuhkan keahlian tangan (*craftmanship*) yang tinggi untuk menciptakannya, merupakan kekayaan nusantara yang berharga," papar Dian Lakshmi Pratiwi, Kundha Kabudayan DIY, saat membuka Matra Kriya Fest, Sabtu (21/5/2022), di

Taman Budaya Yogyakarta.

Bila menyebut kebudayaan, lanjut Dian, tentu tidak akan lepas dari aspek materi kebudayaan yang tidak sedikit menjadi hasil karya seni yang *adi luhung* seperti batik, keris, wayang, dan lain sebagainya yang telah menjadi warisan budaya benda.

"Karya-karya empu yang *mumpuni* telah menjadi identitas dari kebudayaan

kita sedari dulu, sehingga tidak berlebihan bila kami menempatkan karya seni kriya sebagai satu cabang seni yang penting untuk dikembangkan," ujarnya.

Diharapkan melalui penyelenggaraan MKF ini seniman dapat melahirkan karya yang menampilkan ornamen unik, menyuguhkan detail, serta eksperimen media baru yang akan

memperkaya dimensi kompleksitas kekaryaannya. Tidak hanya menunjuk pada kemampuan seniman dalam mengartikulasikan fragmen imaji mereka, tetapi juga dengan pertimbangan material untuk mencapai gagasan tersebut.

"Pada akhirnya melalui pemahaman ini, kompleksitas seniman terkait gagasan estetik yang beradu dengan material yang digeluti, ikut membentuk karakter yang merujuk pada kekhasan kekaryaannya yang dihasilkan oleh seniman," lanjutnya.

Pergelatan ini sebagai upaya membangkitkan kembali gairah berkesenian kepada seniman-seniman kriya setelah dua tahun diterpa badai pandemi.

Saat pembukaan MKF diumumkan, 12 seniman muda berhasil menjadi nominasi untuk mempresentasikan karyanya pada 24 Mei 2022.

Dari hasil presentasi ini, juri yang terdiri dari Novi Bamboo, Alvi Luviani dan Lejar Daniarta Hukubun akan memilih empat karya seniman yang beruntung sebagai pemenang.

(rne)



MUHAMMAD ZUKHRONNEE MS/KORANBERNAS.ID

Seniman-seniman yang lolos menjadi nominasi dalam MKF 2022

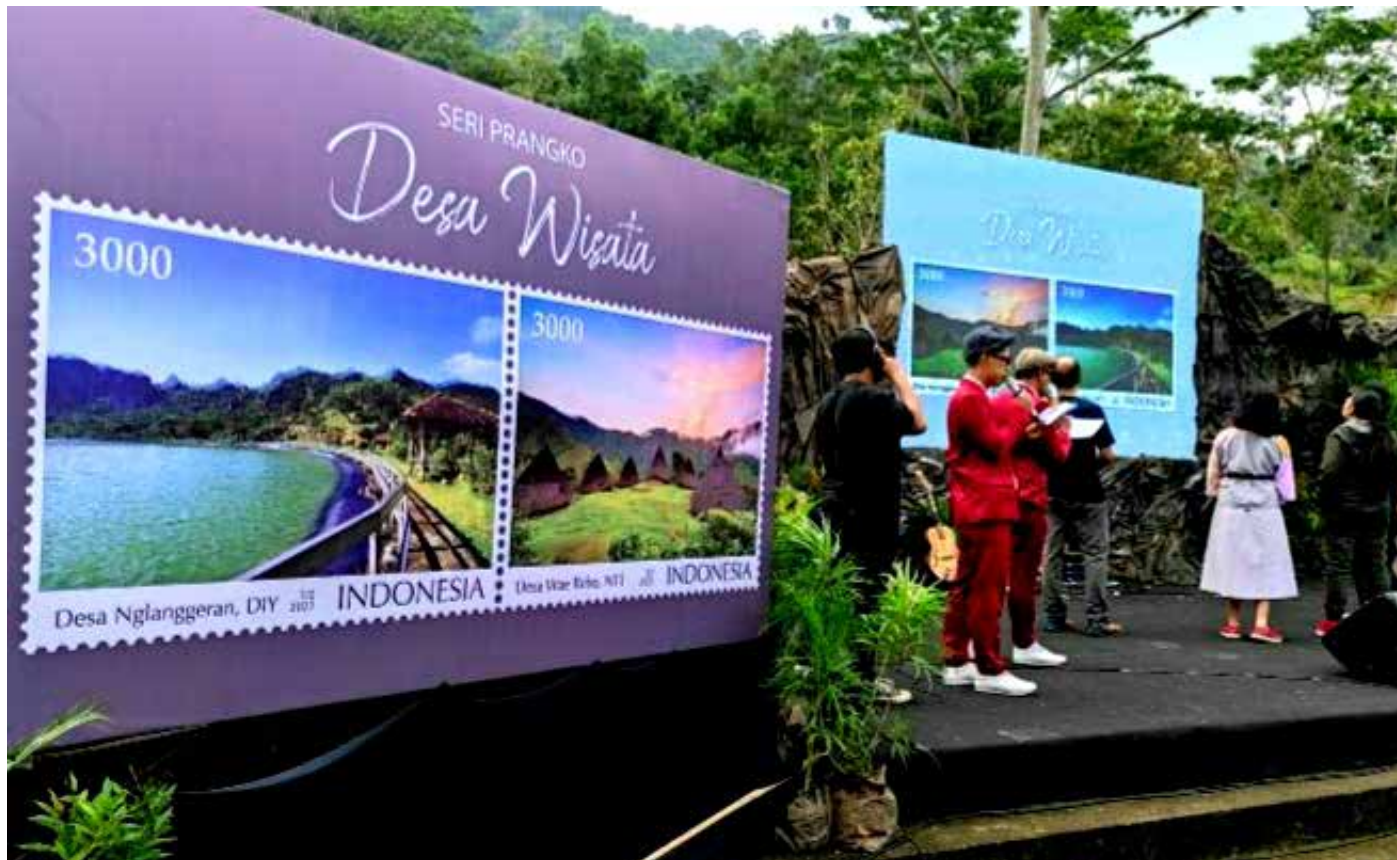
Perangko Seri Embung Nglanggeran Diluncurkan

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL -- Dinas Pariwisata Gunungkidul menyelenggarakan event bertema "Gunungkidul Weekend Fest", Minggu (22/5/2022), di Amphitheater Embung Nglanggeran, Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.

Acara juga diisi pameran produk UMKM, pertunjukan musik yang dimeriahkan Dapur Musik feat Bagus "Guyon Waton" dan etnomusik, penyerahan sertifikat pelatihan ekonomi kreatif, *launching* perangko seri desa wisata Nglanggeran dan pemutaran video aplikasi ekraf serta video promosi desa wisata.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, M Arif Aldian, penyelenggaraan itu untuk mendukung perkembangan minat wisatawan di masa mendatang, di mana terdapat pergeseran tren dari wisata *mass tourism* ke wisata minat khusus. Salah satunya menikmati atau mengunjungi desa wisata.

Menurut Arif, agenda ini menjadi upaya pemerintah dalam mendukung penerapan CBT (*Community Based Tourism*) untuk menuju pariwisata yang berkelanjutan melalui penguatan aspek pemberdayaan



Peluncuran perangko seri desa wisata Nglanggeran.

ISTIMEWA

masyarakat, pelestarian lingkungan dan pelestarian budaya.

Di Kabupaten Gunungkidul sendiri, menurut Arif Aldian, sudah memiliki 38 desa wisata. "Saat ini ciri khas yang ada di masing-masing desa wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara dan terbukti masing-masing desa wisata unggul dengan berbagai pencapaian yang telah diraih," kata Arif.

Berbagai prestasi desa wisata Gunungkidul yang

telah diraih antara lain *Best Village Tourism 2021* dari UNWTO untuk Desa Wisata Nglanggeran, 300 besar dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 untuk Desa Wisata Tepus, Desa Wisata Candirejo- Semin, Desa Wisata Kampung-Ngawen, dan 100 besar dalam ajang ADWI 2022 untuk Desa Wisata Tepus & Desa Wisata Kampung. Kemudian masuk pula ke dalam 50 besar dalam ajang ADWI 2022 untuk Desa Wisata Tepus

Arif Aldian menambahkan, *launching* perangko bergambar panorama Embung Nglanggeran menjadi salah satu sarana mengenalkan desa wisata secara luas dengan harapan mampu mengungkit kunjungan wisatawan.

Tak seperti dulu

Dalam rangka menunjang promosi desa wisata pula, aplikasi mengenai ekonomi kreatif pada saatnya nanti akan menjadi pusat data ekonomi kreatif yang

dapat dipergunakan dalam melakukan intervensi program atau kegiatan pengembangan ekonomi kreatif di Gunungkidul.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, yang hadir dalam acara ini mengakui bahwa perangko dari sisi penggunaan memang tak seintensif seperti era dahulu. Namun tak ada salahnya dijadikan sara promosi.

"Sebab masih ada pameran dan koleksi perangko. Sehingga tetap punya nilai positif bagi

pariwisata," ujar Singgih.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta, berencana event *Weekend Fest* atau yang serupa akan digelar di destinasi lain. Bisa di kawasan pantai, di desa wisata yang lain, bahkan di alun-alun kabupaten.

Pihaknya mendorong setelah terbentuk 38 desa wisata, desa-desa lain yang memiliki potensi dapat segera menyusul. Namun, harus dipertimbangkan serius jang sampai upaya merintis yang terlanjur dilakukan, di antaranya berupa penyiapan infrastruktur menjadi mangkrak.

Gunungkidul *Weekend Fest* ini merupakan bagian dari kegiatan peringatan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul ke-191 sebagai wujud kolaborasi dari Dinas Pariwisata Gunungkidul, Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Dinas Kebudayaan dalam menyajikan keragaman potensi pariwisata dan ekonomi kreatif, budaya dan juga olahraga rekreasi di Kabupaten Gunungkidul.

Hadir dalam kesempatan ini Deputi Bidang Pemasaran Kemenparekraf, Direktur POS Kementerian Kominfo, Ketua BPPD DIY, GKR Bendera, Ketua DPRD Gunungkidul dan pejabat lain. (ryo)

Ada Flash Mob Beksan Wanara di Obwis Kaliurang

KORANBERNAS.ID, SLEMAN -- Seiring terkendalanya pandemi pasca-libur hari raya Idul Fitri dan hari raya Waisyak, Presiden Joko Widodo memberikan pernyataan pelonggaran penggunaan masker.

"Kebijakan tersebut mendapat respons yang positif bagi pelaku pariwisata," kata Suparmono, Kepala Dinas Pariwisata Sleman, Selasa (24/5/2022).

Suparmono menyampaikan, protokol kesehatan sudah menjadi budaya di masyarakat. Seni pertunjukan di ruang terbuka pun mulai digelar.

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Aris Herbandang, menyatakan pihaknya memulai kembali pertunjukan seni di kawasan Kaliurang walaupun secara frekuensi belum dapat dijadwalkan seperti masa sebelum pandemi.

Aris menjelaskan, gelar seni pertunjukan perdana pada destinasi wisata kawasan Kaliurang yang selama

pandemi terhenti, akan dikemas sedikit berbeda.

Pertunjukan seni mengambil tempat ruas jalan bawah Tlogo Putri Kaliurang pada libur Kenaikan Isa Almasih, Kamis (26/5/2022). Format pertunjukan itu berupa pertunjukan seni jalanan, agar lebih dekat dengan wisatawan. Pengunjung dapat berinteraksi langsung.

Kasie Atraksi dan Ekonomi Kreatif, Rini Wahyu Hestari, secara rinci menjelaskan acara itu *dipandegani* Sanggar Tari Sekar Jayashree berupa *flash mob Tari Beksan Wanara*. Pada lokasi pertunjukan memang banyak terdapat kera ekor panjang.

"*Flash mob* digelar dua kali sekitar pukul 10:00 dan pukul 14:00, dan pada jeda waktu diisi musik Neo Kustik dan Rebo Ngeslow," kata Rini.

Melalui interaksi dalam ekspresi seni antara seniman dan pengunjung di destinasi wisata akan memberikan keseruan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

(ila)



flash mob Tari Beksan Wanara.

ISTIMEWA